

Cerpen

# Peramuan Makna

Bagus Prianggoro, Farhansyah  
Putra, Riduan Ali, Mindi Evi Saputri, Ova  
Kristina, Septi Ernawati, Feni  
Puspita, Desy Angling Riyansi, Lidia  
Onata, Darma Sarita



Editor:  
A. Majid, S.Sos., M.Si

# **PERAMUAN MAKNA**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# PERAMUAN MAKNA

**Bagus Prianggoro,dkk**



# PERAMUAN MAKNA

**Nama penulis :**

Bagus Prianggoro,  
Farhanayah Putra,  
Riduan Ali,  
Mindi Evi Saputri,  
Ova Kristina,  
Septi Ernawati,  
Feni Puspita,  
Desy Angling Riyansi,  
Lidia Onata,  
**Darma Sarita,**

**Editor :**

M. Ilham Gilang, M.Pd

**Desain Cover:**

Rahmat Wahyuddin

**Ukuran:**

vi, 87 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN : 62-2418-7591-015**

**Cetakan Pertama :**

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by El-Kata**

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT EL-KATA**

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elkata.my.id](http://www.elkata.my.id)

E-mail: [elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayahnya serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan Kegiatan Amal dan dapat menyusun buku mengenai cerita selama satu bulan menjalani kegiatan Amal.

Dalam penulisan buku ini penulis merasa banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi mengingat kemampuan yang di miliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku cerita singkat ini.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang membantu dan terlibat dalam penulisan ini serta dapat menjadikan ini sebagai ibadah.

Bengkulu, Juli 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
A. <i>Menikmati tinggal Di Pesisir Pantai .....</i>	1
B. <i>Ye`aye di Sekunyit .....</i>	8
C. <i>Pantai Air Langkap.....</i>	15
D. <i>Sepenggal Cerita Di Pesisir Kaur.....</i>	22
E. <i>Deburan Ombak Dan Senja .....</i>	27
F. <i>Suka dan duka di desa sekunyit .....</i>	33
G. <i>Saya, Kamu, Dan Segala Kenangan .....</i>	40
H. <i>Secuil Cerita.....</i>	48
I. <i>Seuntai Perjalanan Dalam Pengabdian Desa Sekunyit Kabupaten Kaur.....</i>	56
J. <i>Keseharian Di Desa Pesisir .....</i>	66

## MENIKMATI TINGGAL DI PESISIR PANTAI

Oleh: Minda Evi Saputri

Hai semua di sini aku bakalan nyeritakan cerita seru nih tentang jalan-jalan ku dan teman-teman ke pantai selama tinggal di desa orang. Ini dia yok pantau terus terus ceritanya. Siapa yang tidak suka pergi ke pantai? Ada banyak hal yang bisa dilakukan saat liburan ke pantai, seperti menikmati keindahan laut, berenang, bermain voli pantai, hingga melakukan berbagai kegiatan olahraga air. Momen liburan di pantai memang menyenangkan, apalagi jika dilewatkan bersama orang-orang terdekat. Sudah beberapa minggu cuaca begitu panas dan sudah lama juga tidak keluar rumah. Agaknya tiada hal lain yang lebih seru kecuali jalan-jalan. Entah itu bersama keluarga, saudara, atau teman. Entah itu pergi ke tempat wisata, keluar Kota atau di daerah sendiri. Pokoknya menyenangkan! Aku pun demikian. Sejak jauh-jauh hari aku sudah merencanakan kegiatan jalan bersama teman, tepatnya pantai air langkap yang ada di kabupaten kaur.

*“Kenapa harus jalan-jalannya ke pantai air langkap sih? Ujar temanku”*

Pantai Air Langkap merupakan pantai yang memiliki pesona alam yang sangat indah untuk kita nikmati. Pantai ini dulu nya belum terlau fenomena loh, dikarenakan jalan menuju akses kepantai ini masih sangat sulit untuk dimasuki. tetapi klo kni bnyk sekali wisatawan dari luar Kota datang kepantai ini. Untuk menuju ke pantai air langkap ini kita akan melintasi jalan yang mana di kiri dan kanan jalan ditemui persawahan milik warga setempat. dengan pepohaonau kelapa yang sangat rimbun nan banyak. Pantainya sangat indah, ditambah lagi

dengan batuan karang yang ada di sini dan juga pohon kelapa menghiasi cinderamata kita. Tapi sayang masih tersembunyi, akses jalan yang bisa di lewati kendaraan roda dua saja, tetapi klo kendaraan roda empat belum bisa memasuki pantai ini “. Kata teman Dipantai Air langkap ini, kalian bukan hanya menikmati pemandangan yang indah saja dan pepohonan kelapa,tetpi terdapat terumbu karangnya yng masih sangat terjaga.tentunya terumbu krang nya sangat cantik nan indah.

Sangat cocok sekali untuk kalian yang ingin foto foto ataupun selfie ria bersama keluarga tercinta ataupun bersama teman-teman kita .Nah... kalian yang pecinta wisata jadi jangan ragu ya untuk dateng juga ke pantai ini Karena lokasinya tidak terlalu jauh, maka kami memutuskan untuk mengendarai motor. Ya, cukuplah untuk mengangkut kami yang cuma 10 orang ini. Ada aku, lalu 9 orang teman. Kami berangkat bersama-sama karena sudah sejak lama merasakan kepenatan. Benar. Rasanya jenuh bila harus terus berdiam di rumah dan membuka buku. Belajar itu sangat penting, tapi kukira liburan dan jalan-jalan pula tidak boleh diremehkan. Kalau sudah jenuh, tidak ada gunanya belajar karena apapun materi ajar bakal enggan masuk ke otak. Mungkin bakal nyantol di pikiran, tapi cuma lewat sebagaimana masuk telinga kanan lalu keluar telinga kiri.

Di pagi hari tepatnya minggu, kami pun berangkat ke pantai kira-kira jam 07.00 WIB menggunakan 5 sepeda motor. Sebelum nya kita sudah merencana untuk mandi pantai, aku dan teman-teman membawa baju ganti. Sejak saat itu, aku bersama teman-teman menyusun rute keberangkatan seraya menikmati di perjalanan, aku sangat kagum dengan keindahan alamnya. Jalannya yang berkelok-kelok seperti gelombang, sawahnya yang berjejer dengan rapih, dan suasana rumah warga yang sangat rapi dan tidan lupa pula kami mencari cemilan untuk

di makan saat sudah sampai pantai. Ternyata begitu besar Karunia yang telah Allah berikan untuk kita semua. Hanya membutuhkan waktu setengah jam, kita semua pun sampai di pantai yang di tuju maka kira-kira pukul 8.30 WIB. Ya, rata-rata durasi perjalanan kami hanya setengah jam dari rumah bergantung pada padatnya lalu lintas dan kecepatan motor yang di bawa. Tapi, sebenarnya kami tidak langsung berangkat ke pantai air langkap melainkan ingin singgah ke rumah teman kami yang jaraknya tidak jauh dari pantai terlebih dahulu. Sebelum jebyar-jebyur dan bermain pasir di pantai, aku bersama teman-teman ingin menyicipi makanan di kabupaten kaur terlebih dahulu. Tidak lupa kami pun membawa makanan ringan untuk di makan saat di pantai nanti. Bukan apa-apa. Biasanya setelah mandi pantai perut akan merasa lapar. Bukan begitu teman-teman?

Tepatnya pukul 7.30 WIB, kami akhirnya tiba di rumah teman kami. Perjalanan ini bagiku dan teman-teman tidak begitu melelahkan sehingga kami hanya perlu istirahat sebentar dan memakan sedikit cemilan. Masuk ke dalam rumah aku dan teman-teman du sugukan makan dan minumana sembari mengobrol bersama. Setelah hampir setengah jam aku bersama teman-teman langsung bergegas menuju pantai. Namun sebelum itu, kami singgah terlebih dahulu di salah satu rumah makan yang berada tidak jauh dari lokasi pantai.

*“Duh, alangkah panasnya hari ini!”* keluh temanku.

Tibalah kami di pantai air langkap...

Matahari siang ini bersinar cerah di atas garis pantai. Cahayanya jatuh di permukaan air laut dan membiaskan warna yang indah. Di pantai ini sudah banyak para wisatawan baik asing maupun lokal yang bermain-main. Berselancar, bermain bola, memotret matahari terbit

atau hanya sekedar jalan-jalan. Bergulung-gulung ombak menari-nari bersamaan dengan burung-burung yang terbang rendah. Angin berhembus sangat bersahabat. Sebuah siang yang damai. Aku sangat terkagum-kagum dengan pantai di sini. Soalnya berbeda sekali dengan pantai yang ada di tempat ku, yang aku kira pasir ternyata pecahan terumbu karang, airnya aja jernih terus dipenuhi dengan terumbu karang. Pokoknya keindahan pantai disana membuat saya khilaf, khilaf mata lo ya. Kebayangkan gimana bagusnya berasa liburan di pulau Dewata Bali tapi ini versi kabupaten Kaur hehe. Terus, banyak turis yang datang berwisata disana loh, banyak banget turis yang mengunjungi pantai ini hanya untuk liburan saja waw kerenkan. Memang panas, sih. Namanya juga Kota pinggir pantai. Nyaris mendekati 30 derajat celcius. Padahal biasanya siang hari saja kadang tidak sampai ke angka 25 derajat. Walaupun demikian, kami pun tidak terlalu mementingkan cuaca karena sejatinya hari yang cerah sangat bagus untuk berfoto. Ya, kamera handphone kami yang sederhana ini bisa tampak lebih terang.

Selama kami di pantai banyak kegiatan yang kami lakukan yaitu manadi pantai, bermain air, pasir, serta menimbun teman kami menggunakan pasir sambil berbincang-bincang mengobrolkan hal-hal random pastinya lucu ya. Tidak ada biaya khusus saat kami memasuki lokasi pantai karena gratis. Kecuali jajan, sih. Hahaha Tau gak kalian kalo pantai air langkap ini namanya memang pantai air langkap, tapi tidak jauh dari lokasi ada pula bagian pantai lain seperti pantai sekunyit dan pantai pangubayan. Untuk menggapainya kami hanya perlu mengendarai motor kira-kira setengah jam dari pantai air langkap. Rencananya, aku dan teman-teman bakal bersantai di pantai hinggalah

bisa melihat matahari terbenam. Ya, pas sekali dengan cuaca pantai yang terik ini. Hahaha

*“Bro, kamu mau beli es dogan, kah?”*

Karena tenggorokan sudah mulai kering, aku dan teman-teman pun berencana untuk membeli es dogan. Minum es dogan dingin sembari duduk memandangi ombak di pantai adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Rasanya, kepenatan dan kegelisahan hidup ini sirna begitu saja. Tambah lagi ketika sore hari mulai tiba. Langit-langit mulai tampak memerah hingganya suasana di pantai semakin sejuk. Aku dan teman-teman sengaja mengincar detik-detik senja untuk mengabadikan foto yang menarik. Beruntung di kala itu langit belum dikerumuni awan hingganya cahaya senja yang memerah tampak begitu memesona. Setelah berurusan dengan senja, kami pun segera bersiap-siap untuk pulang. Sesampainya di rumah aku dan teman-teman bergantian untuk membersihkan badan dari pasir-pasir yang masih menempel di badan dengan mandi.

Oh ya di sini aku dan teman-teman menyewa rumah loh harganya lumayan murah lah cuman Rp.500.000,- sebulan, bukan cuman rumah sewa yang murah tetapi di sini warga setempatnya juga ramah-ramah loh dan daik juga Di sini warga setempat mayoritas berkerja sebagai nelayan dan peternak sapi, setiap malam warga desa melaut dan di pagi hari mereka baru pulang sedangkan peliharaan sapi di sana warga setempat hanya meliarkan sapi otomatis sapi akan mencari makannya sendiri di mana sapi tersebut biasanya mencari makannya di lapangan, letak lapangan tersebut sangat dekan dengan rumah.

Membahas tentang rumah, ada beberapa cerita lucu nan seru yang alami selama tinggal di rumah itu yang mana di pagi hari waktu baru membuka pintu kami merasa kaget melihat kotoran sapi yang cukup besar ada di depan pintu yang membuat kami harus membersihkannya secepatnya

*“Ihhh jorok, bau sekali”* ujar teman ku

Padahal di waktu itu aku dan teman-teman ingin membuat tugas yang mana harus keluar untuk mencari sinyal. Sinyal? Ya sinyal! Di rumah kami sinyal untuk mengakses internet sangatlah susah jadi mau tidak mau setiap ingin melakukan kegiatan via zoom kami harus keluar untuk sekedar mencari sinyal namun begitu kami merasa betah tinggal di sini. Ini merupakan pengalaman yang menyenangkan yang akan menjadi kenangan manis di masa tua yang bisa aku ceritakan nantinya.

Banyak pengalaman yang aku dapat selama tinggal di desa ini mulai dari bahasa yang menurut ku unik, tradisi, dan masih banyak lagi. Semua pengalaman yang aku dapat di desa sekunyit sangat luar biasa, warganya yang baik, sangat menjunjung tinggi. Oh ya, Di desa ini juga ada loh tradisi unuk waktu menyambut Nuzulul Qur'an

Di Desa ini ada teradisi unik yang di sebut melelang, di mana bapak-bapak akan mencari bambu dan memasak dengan cara membakar lelang semenara itu ibu-ibu di desa ini membuat tapai dari beras ketan dan sekaligus mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat lelang. Pembuatan lelang di mulai pada pagi hari di karenakan membuat lelang membutuhkan proses yang cukup lama. Setelah lelang tersebut matang giliran ibu-ibu yang memotong-motong lelang yang akan di makan pada malam harinya saat pelaksanaan acara Nuzulul Qur'an. Kegiatan gotong royong ini lah yang membuat tali silaturahmi antar warga terjalin bagus dan harmonis.

Hmm gak terasa ya selesai juga cerita ku, gimana serukan?

*"Ketika pertama bertemu memang selalu bertengkar. Kemudian setelah bersama selalu membutuhkan. Dan sampai pada akhirnya setelah lama dan saling membutuhkan, dipisahkan oleh impian masing-masing. Terima kasih sudah menjadi salah satu hal terbaik yang saya punya. Saya merasa beruntung dan bahagia bertemu dengan kalian"*

\*\*\*

## **YE`AYE di SEKUNYIT**

**Oleh:** Desy Angling Riyansi

Hallo kawan–kawan sebelum Aku menceritakan sepenggal kisahku di Sekunyit izinkan Aku untuk berkenalan terlebih dahulu kepada kalian. Oke, kenalkan namaku Desy Angling Riyansi bukan Angling Darma dan Aku biasa di panggil Desy ataupun Dedes pokoknya disana sini orang-orang memanggilku begitu. Aku berasal dari Bengkulu Utara dan disini Aku ingin menceritakan sedikit kisah ku di malam hari raya Idul Fitri dimana pada malam itu kami melaksanakan takbiran untuk meramaikan hari kemenangan kita setelah menjalankan 30 hari berpuasa eh 29 hari kalau kami.

Di malam hari yang gelap, tanah pun masih lembab dikarenakan baru saja turun hujan dengan angin malam yang sepoi – sepoi menerpa kulit. Di tempat kami tinggal, kami sedang bersemangat untuk bersiap - siap menyambut lebaran di kampung halaman orang, tepatnya di desa Sekunyit. Dimana disinilah kami menjalankan suatu kegiatan yang berlangsung selama beberapa pekan. Karena kegiatan kami ini bertepatan pada bulan Ramadhan, maka kegiatan kami diharuskan lebih banyak bersangkutan dengan masjid ataupun keagamaan. Sehingga kami diharuskan untuk menjalankan puasa Ramadhan dan Idul Fitri di kampung halaman orang.

Banyak sekali rangkaian yang telah kami lakukan disini hingga tibalah hari yang kami tunggu – tunggu yaitu lebaran karena kalau sudah lebaran maka tandanya tidak lama lagi kegiatan kami akan usai. Sebelumnya kami selalu saja menghitung hari “Berapa hari lagi *guys?*” pertanyaan itu terus yang muncul dari mulut kami, tapi pada malam ini pertanyaan itu tidak lagi muncul karena kami tau kami tidak lama lagi

disini dan kami pun sudah sangat sangatt merindukan rumah. Tetapi bukan karena ingin cepat-cepat pulang juga sehingga kami bersemangat untuk takbiran melainkan karena bersemangat untuk menyambut kemenangan ini.

*Oke back to story*, kami pun sangat bersemangat dengan mengumandangkan "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha ill Allahu Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillah ilham*". Ada yang keliling sambil jalan kaki dan ada pula yang berkeliling sambil naik mobil *pick up* sambil mengangkat satu obor di tangan kami untuk berkeliling desa bersama pemuda – pemudi Sekunyit. Karena banyak sekali yang berpartisipasi akan penyambutan hari kemenangan ini termasuk anak - anak kecil juga. Tidak sedikit dari mereka yang ikut berpartisipasi juga. Sungguh malam yang meriah dan terang karena cahaya dari obor - obor kami.

Tidak berhenti di situ saja, setelah berkeliling desa mengumandangkan takbiran kami menaiki dua buah mobil *pick up* untuk merayakan kemenangan ini di Lapangan Merdeka. Awalnya Aku tidak ingin ikut kesana, tetapi kawan-kawan yang lain memaksaku untuk ikut sehingga pada akhirnya Akupun ikut juga *wkwk*. Di perjalanan, kami melewati jalanan yang sepi di kanan kirinya terdapat banyak pohon yang tinggi – tinggi. Tapi itu tidak memupuskan niat kami untuk kesana dan juga kami merasa sangat sangat sangattt bergembira sekali, karena momen ini tidak akan terulang kembali. Walaupun sebenarnya kami sedikit tersiksa dikarenakan posisi kami di mobil itu berdiri semua dan yang mengendalikan mobil pun tidak hati - hati, ia membawa kami entah dengan kecepatan berapa Aku kurang tahu intinya kami sampai ikutan meliuk - liuk ke kanan kiri sehingga badan kami menyenggol satu dengan yang lain saling bertumpu satu dengan

yang lain itu sangat sakittt bukan, tapi itu sungguh-sungguh mengesankan bagi kami.

*“Kalau nggak gitu gimana bakal berkesan wkwk” ujarku.*

Oke, sesampainya kami di Lapangan Merdeka kami duduk – duduk sambil memandangi langit malam dan pemandangan jalan yang indah, sebenarnya kami ingin mengumandangkan takbiran disini akan tetapi, di daerah sini belum lebaran. *Because*, di sini orang – orangnya kebanyakan tidak menganut Muhammadiyah, sedangkan di desa kami banyak menganut Muhammadiyah sehingga lebaran kami lebih dulu. *Bye kami lebaran duluan yeu wkwk.* Ya lanjut, di Lapangan itu kami langsung memposisikan diri untuk membuat barisan saf dengan kembang api mengelilingi kita untuk mendokumentasikan momen ini.

*“Eh, Aku baris dimana ya?”*

*“Sini nah des.” ujar Sari. Yup, kami tak lama disitu karena malam mulai semakin gelap kamipun pulang.*

Keesokannya kami sedang bersiap - siap untuk melaksanakan sholat Idul Fitri di lapangan desa Sekunyit, *fyi* lapangan itu di depan tempat tinggal kami loh, jadi kami tinggal lima langkah saja dari tempat tinggal untuk sampai ditempat.

*“Miiinn, siapa yang lagi mandi?”*

*“Masih Bagus, des.”*

*“Guuuss jangan lama – lama ya.”*

*“Aku duluan ya des?” ujar Farhan. “Aku mau bantuin bapak-bapak nyiapin tempat sholat.” Lanjutnya.*

*“Iya udah deh, nanti ngomong kalo udah ya.” Ujarku.*

Setelah melewati banyak drama pengantrean mandi dikarenakan kami satu rumah itu bersepuluh orang dengan 7 wanita dan 3 pria. Mindi dan Sari sudah selesai bersiap – siap tinggal Aku dan Ova yang belum sisanya sedang berhalangan.

*“Des, va kami duluan ya.”*

*“Iyaa, tapi tolong sekalian cariin kami tempat ya, Min.”*

Sampai pada akhirnya kami pun sudah memakai pakaian terbaik kami, memakai mukenah kesukaan kami, sudah *touch up* didepan cermin, sudah memakai wewangian, sudah makan juga tentunya karena sunnah nabi makan sebelum sholat Idul Fitri. Kami berdua berangkat ke lapangan untuk melaksanakan sholat id.

*“Kok, jam segini belum mulai juga sih?” Aku berucap pada mereka.*

*“Iyalah, biasanya di tempatku jam segini udah mulai.” Imbuh Mindi.*

Yaaa, kami kira sholat akan dimulai sekitar jam 7-an, ternyata sholatnya dilaksanakan jam 8. Setelah selesai melaksanakan sholat id, kami pulang ke tempat yang kami tinggal masih dalam keadaan gembira nih. Eh tibanya di rumah kamipun langsung silaturahmi saling maaf – maafan kepada teman – teman satu dengan yang lain.

*“Minal aidzin wal faidzin yaaa.”* Semuanya mengucapkan itu kepada satu dengan yang lainnya. Nah, pada saat inilah hal itu mengingatkan kami dengan keluarga kami di rumah. *Siapa sih yang nggak sedih kalau lebaran nggak ketemu keluarga?* .Yaaah dan setelah

itupun kami menangis satu persatu. Si Lidya malah me-*record* Ova dan Sari sedang nangis. *Hahaha* kami seperti orang balapan nangis hhehe. Setelah selesai balapan nangisnya kami berkeliling ke rumah – rumah warga untuk bersilaturahmi. Kami utamakan yang terdekat terlebih dahulu baru kami silaturahmi kepada Bapak Kepala Desa Sekunyit.

*“Ayo di cicip buak nyo.”*

*“Iya, pak.” ujar kami.*

*“Nah, cubo cicip iko makanan khas Kaur, namonyo Juadah keras.” Kalau dari segi bentuk itu mirip dengan kue pangsit, tapi rasanya berbeda. Itulah kami pertama kali mencicip makanan khas Kaur.*

*“Udah pada makan kuti?” ujar Pak Kades kepada kami.*

*“Makanlah di belakang ado gulai rendang kek lontong.”*

*“Udah, pak.” Jawab kami para betine.*

*“Aku belumlah.” Ujar Bagus, Farhan dan Ali secara bersamaan.*

Ternyata, masih ada tuh yang belum sarapan dan orang itu adalah Bagus, Farhan, dan Ali. Sehingga mereka makan di Rumah Pak Kades tersebut. Jadi kami nunggu mereka selesai makan baru bisa lanjut berkeliling lagi. Selesai dari situ, kami melanjutkan rute ke rumah Pak Imam, ternyata Pak Imam nya sedang istirahat, jadi yang menyambut hanya istrinya dan anak – anaknya. Di situ kami di suruh untuk mencicip kue – kue yang tersedia. Dan Akupun mulai mencicip – cicip nih wkwk, soal makan – makan Aku sukaaaa. Kami di situ nggak ada malunya makan kuenya banyak banget *huhu*. Eh, ketika kami mau

pulang ternyata si Ibuk menyiapkan kue untuk kami bawa pulang ke rumah kami.

*“Makasih, ibuk.”* Kata kami.

Setelah itu kami lanjut ke rumah saudara Feni. Ternyata saudaranya Feni itu sedang siap – siap mau bersilaturahmi ke Air Langkap, di desanya si Feni. Tapi mereka tetap menyambut kami dengan ramah, dengan kami di silahkan masuk ke rumahnya masih sempat mengbobrol, masih sempat mencicip makanan nya. Yaaa dan lagi – lagi aku ikut mencicip *hehe*, Aku mengincar kue bawangnya *huhu* karena ibukku selalu buat itu kalau lebaran. Lanjut ke rumah Ayuk Deni. Oh ya, Ayuk Deni ini Ketua Pemuda nya *ygy*. Disitu kami lanjut mengobrol, bercerita, daannnn tak lupa makan *buak hehe*. Usai dari situ kami istirahat dulu di rumah kami karena jam sudah menunjukkan jam 12 kurang, dimana sebentar lagi para *agah* mau sholat Jum`at. *Finally*, kami bisa istirahatt untuk menghilangkan kepenatan kita setelah berkeliling desa.

Di jam 15.00 kami melanjutkan lagi rute keliling kami untuk ke rumah Pak Sekdes, ternyata Bapak nya lagi nggak ada, jadilah hanya Ibuk nya saja yang menyambut. Lagi-lagi kami di tawari untuk mencicip makanan dann *you know* lah kalau kami tidak akan menolak, walaupun sebenarnya perut Aku sendiri sudah terasa penuh sekali cuma hari ini saja. Tidak lama dari itu Pak Sekdes nya sampai di rumah dan kami menyalaminya. Yaaa, lagi-lagi kami di bawakkan *buak* oleh Ibuk Sekdes nya. Di perjalanan pulang kami sambil menyalam I warga – warga yang ada di luar rumah yang terlihat oleh kami.

Yah, nggak terasa ceritaku udah selesai sampai situ aja ya kawan – kawan. Kalau bukan karena kegiatan ini Aku nggak bakalan

bisa merasakan pengalaman yang begitu hebat disini dan Aku belum tentu juga bisa melihat Kaur itu seperti apa. Oke sekian terimakasih.  
*Bye bye.*

\*\*\*

## **SEPENGGAL CERITA DI PESISIR KAUR**

**Oleh:** Lidia Onata

Hallo guys!! sebelumnya perkenalkan aku Lidia Onata, aku berasal dari Bengkulu Selatan, aku merupakan anak kedua dari dua bersaudara aku berasal dari keluarga yang sederhana ibu dan bapak ku bekerja sebagai seorang petani, aku mempunyai seorang abang yang sangat luar biasa setelah kedua orang tuaku, beliau sangat menginspirasi aku, untuk tetap kuat kedepannya bagaimana pun keadaan yang aku alami hingga sampai pada titik ini. Kali ini aku akan bercerita mengenai pengalaman ku dalam rangka memeriahkan takbir keliling di Desa Sekunyit.

Pagi hari, sejuk, indah dan damai itulah situasi yang menggambarkan desa sekunyit ini, menyuguhkan pemandangan yang amat sangat luar biasa indahnya, debur ombak yang terasa damai menyapa bibir pantai, angin sepoi dan pepohonan kelapa yang melambai seolah menggambarkan betapa sejuk dan indahnya pantai ini. Begitu indahnya alam ini, saya merasa sangat takjub dengan ciptaan-Nya, bagaimana bisa pantai ini begitu indah?.

Di desa Sekunyit ini mayoritas penduduknya beprofesi sebagai nelayan, tak heran karena desa sekunyit ini merupakan desa yang terletak di pesisir pantai, setiap malam biasanya warga mencari ikan di laut dan baru pulang besok paginya, kami sangat senang karena dapat menyaksikan kekompakan warga dalam mencari ikan disini, mulai dari mencari ikan sampai dengan menarik perahu ke tepian pantai, sangat di akui di desa ini masih sangat terasa bentuk kekeluargaan dan kepeduliannya terhadap sesama.

Awal mula kami bertempat di desa ini kami takut karena banyaknya beredar rumor yang mengatakan bahwa jika di Kaur ini terdapat banyak larangan dan juga masyarakat kaur ini masih kental dengan hal-hal mistis, itulah mengapa kami takut bertempat disini. Tetapi setelah kami merasakan kurang lebih 35 hari disini kami tidak mendapati apa yang orang-orang katakan tentang Kaur ini, yang kami dapatkan adalah keluarga, teman dan pengalaman yang tentu tidak akan pernah kami lupakan. Di rumah itu kami berbagi suka dan duka, tertawa bahkan menangis bersama, tak jarang pula kami meributkan hal-hal yang sepele, ya namanya juga serumah dengan orang yang baru di kenal jadi sangat sulit untuk mengerti dan memahami teman-teman semuanya satu persatu. Namun, dengan adanya perbedaan itulah kami menjadi mengerti bahwa tidak semua keinginan kita haru di mengerti semua dengan orang lain terlebih lagi dengan orang-orang yang bbaru kita kenal.

Ada satu hal yang sangat unik di Desa Sekunyit ini dalam menyambut malam Nuzulul Qur'an, di Desa sekunyit ini kebiasaan unik yang disebut dengan melelang, nah melelang ini biasanya untuk di hidangkan pada malam puncak nuzulul quran, nah ini dimana para bapak-bapak membakar lelang di pinggiran pantai dan ibu-ibu yang menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk persiapan melelang itu sendiri. Selain takjub akan indahnya pantai ini kami kembali dibuat takju dengan kekompakan warga sekunyit ini.

Malam nuzulul quran pun tiba, pada malam ini kami ikut memerikan acara warga di sebuah masjid di desa sekunyit ini, dengan acara yang sederhana namun tampak mewah, berbagi lelang dan membagikan beberapa hadiah lomba yang sudah dilaksanakan beberapa hari yang lalu. Ini merupakan pegalaman yang sangat

berkesan untukku dan teman-temanku yang lainnya. Selesai meleman sekitar pukul 10 malam kami berkemas dan berberes masjid lalu kemudian turun hujan deras yang mana membuat kami menunggu hujan reda untuk pulang, sembari menunggu hujan reda kami bercerita dan bercanda bersama dengan para pemuda pemudi yang ada di desa sekunyit ini, dari sini kami mulai tidak canggung untuk saling bertukar cerita. Di desa ini, aku menemukan teman baru serta keluarga baru, teman bercerita dan berbagi suka dan duka, menemukan banyak hal yang unik dan menarik, belajar bahasa baru dengan anak-anak kaur serta belajar bersama dengan mereka yang tentu saja sangat mengasyikan.

Takbir pun berkumandang, malam dimana menuju hari kemenangan akan segera tiba, aku bersama teman-teman yang lain ikut memeriahkan takbir keliling dengan memegang obor pada setiap orangnya, kami mengelilingi desa sekunyit dengan naik mobil karena yang berjalan kaki hanya anak-anak saja. Ini merupakan pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan karena ini adalah pengalaman pertama ku mengikuti takbir keliling ini dalam hidupku. Malam yang sangat-sangat berkesan dan banyak kenangan bersama dengan teman-teman lainnya.

Keesokan harinya kami melaksanakan sholat ied di lapangan desa sekunyit yang mana tergabung tiga buah desa di lapangan ini yaitu Sekunyit, Pengubayan dan Desa Sinar pagi. Pada hari kemenangan ini kami merasa sedih namun merasa senang pula, sedih karena jauh dari orang tua dan sanak saudara, sedangkan senang karena dapat merasakan merianya hari raya di tempat orang lain serta keluarga baru juga. Sesudah sholat ied dan acara tangis-tangisan kami

berkeliling kerumah-rumah warga untuk saling memaafkan sekaligus untuk berpamitan pulang pada tanggal 24 mendatang.

Hari idul eid di Desa Sekunyit ini dilaksanakan pada tanggal 21 april karena di desa sekunyit ini muhammadiyah inilah alasan mengapa kami lebih dulu lebaran dibandingkn yang lain, pada hari ini pula kami mengalami hal-hal lucu yaitu kami bertamu di salah satu rumah warga yang memang seorang warga ini merupakan seorang kiyai atau ustad yang merupakan pendatang, nah di situ kamu mendengarkan ia ceramah atau berquotes yang membuat kami sedikit tidak nyaman dan betah untuk berlama-lama dirumahnya tetapi kami tidak di beri celah untuk memotong pembicaraannya. Lalu, kemudian karena pagar rumahnya tidak di tutup maka ada seekor sapi yang ingin masuk ke halaman rumahnya yang kemudian langsung di tegur teman saya yang mengatakan "*pak sapinya masuk pak*" lalu kemudian kami menghembuskan nafas lega yang akhirnya membuat kami bisa keluar dari rana pembicaraannya, heheh.

Pada tanggal 23 april kami hanya dapat melihat dan menyaksikan banyaknya kendaraan yang lewat karena ingin menikmati suasana pantai sekunyit dan pantai pengubayan, mulai dari motor, mobil sampai truk, dengan membawa banyak penumpang yang ikut menyaksikan pantai yang memang sangat indah ini. Sebelumnya kami di ajak untuk ikut menjadi panitia karcis dan parkir di tempat wisata tersebut tetapi karena kami sudah tidak sabar ingin pulang maka kami menolak semua ajakan para pemuda dan pemudi di Sekunyit ini.

Di malam harinya kami mengadakan acara bakar-bakar bersama dengan pemuda/pemudi sekunyit, yang mana acara ini kami adakan untuk salam perpisahan bersaa dengan pemuda pemudi desa sekunyit

sekaligus sebagai ucapan terimakasih kami yang sudah di sambut dengan baik di desa Sekunyit ini. Yang membuat kami merasa nyaman dan betah untuk tinggal disini selama kurang lebih 35 hari kemarin. Tentunya acara ini sangat memiliki kesan yang baik, disini kami kembali mengakrabkan diri dengan para pemuda dan pemudi di desa ini, mulai dari sekedar bercerita biasa hingga mencari umang-umang bersama, kami bercerita mengenai pantai pengubayan yang menjadi objek kami bakar-bakar hingga melihat lampu-lampu kapal yang berada di tengah laut untuk mencari ikan. Pemandangan yang sangat indah dan menakjubkan yang membuat kami tak henti-hentinya memegang kamera handpone untuk mengabadikan momen yang langka bagi kami.

Di Desa Sekunyit kami mengenal anak-anak kecil yang sudah menjadi teman kami selama kami berada di pesisir pantai, selalu bermain bersama mereka yang terkadang membuat kesal dan gembira, hingga hari tiba kami harus meninggalkan desa ini dengan beribu kenangan yang di buat, namun anak-anak kecil ini nampaknya sangat kehilangan kami hahaha, mulai dari snap whatsapp Marisa yang selalu merindukan kami dan seringnya mereka menelpon bankan vidio call hanya untuk menanyakan kapan kami akan kembali ke Sekunyit lagi hihhi.

Hingga tibalah tanggal 24 april hari dimana kami akan pulang kerumah masing-masing, kami berpamitan dengan tetangga-tetangga samping untuk pulang, disini kami sangat sedih karena berpisah dengan anak-anak yang setiap hari main ke tempat kami, dan tentunya mereka menangis hingga terseduh-seduh karena tidak ingin kami pulang dan menginginkan kami agar lebih lama lagi untuk tinggal di desa

Sekunyit ini. Kami pun tidak tahan melihan derai air mata para anak kecil itu sehingga kami ikut meneteskan air mata.

Sangat banyak kenangan yang kami dapatkan selama berada di Desa Sekunyit ini, yang tentunya tidak akan pernah bisa di lupakan, tentang betapa ramah dan baiknya masyarakat sekunyit ini, warga yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk kami, warga yang selalu tersenyum ramah kepada kami, serta seluruh jajaran Pemerintahan Desa yang turut mendukung dan mengapresiasi kegiatan yang kami laksanakan selama berada di desa Seunyit ini. Kami juga sangat berterimakasih kepada ibu dan bapak Manda selaku tetangga kami yang sudah kami anggap seperti iu sendiri, kepada ibu bendahara masjid Taqwa Muhammadiyah, kepada Bapak Imam masjid beserta Keluarga dan ibu warung yang sering memberikan makanan dan batu es secara gratis hihihi. Tak lupa terimakasih untuk para anak karang taruna yang tentunya sangat berperan dalam menyelesaikan kegiatan kami selama kami berada di desa Sekunyit, kepada mbak Deni selaku ketua pemuda yang sudah banyak membantu dan mengapresiasi seluruh kegiatan kami tanpa meminta balasan apapun.

Ini merupakan pengalaman yang sangat-sangat menakjubkan, ditempatkan di tempat yang jauh dan juga sempat ditakutkan dengan banyak hal, namun ternyata disini kita dapat belajar bahwa tidak semua yang kita dengar itu baik, ada kalanya dapat kita buktikan sendiri seperti yang aku dan teman-temanku alami di sebuah desa yang sangat indah dan damai. Itulah tadi sepenggal cerita selama di Desa Sekunyit, terimakasih karena sudah menyempatkan diri untuk membaca cerita ini, sampai berjumpa di lain waktu. Bye bye semuanya!!

*“Saat sebuah pertemuan berawal dengan kebaikan. Maka, akhiri sebuah pertemuandengan perpisahan yang menyimpan banyak kenangan”*

\*\*\*

## **PANTAI AIR LANGKAP**

**Oleh:** Ova Kristina

Sebelumnya perkenalkan nama aku Ova Kristina biasa dipanggil Ovet, aku berasal dari Bengkulu Utara tepatnya di desa Padang Kala, Kecamatan Air Padang, aku menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Kenapa aku mengambil jurusan ini? Yaa karena menjadi guru adalah cita-cita ku sedari kecil terutama guru Agama. Bisa memberikan ilmu kepada orang lain dan untuk diri sendiri. Disini aku ingin menceritakan tentang pengalaman ku di Desa Sekunyit, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

Sebelumnya aku ingin memperkenalkan teman-temanku beserta panggilan akrab besti-besti ku biar seru ceritanya. Mulai dari cowok-cowok terlebih dahulu, yang pertama Namanya Bagus Prianggoro akrabnya adalah "Ipun", anaknya sangat periang dan sedikit lawak yang setiap hari ada saja kelakuannya. Yang kedua ada Riduan Ali panggilan akrabnya "Alibaba", orangnya sangat introvert dia suka menyendiri misalnya kepantai, ke masjid selalu sendiri. Yang terakhir ada Farhansyah Putra biasa dipanggil "pakde". Pakde adalah orang yang paling pengertian kepada kami, dia selalu siap siaga menjaga kami disaat ipun dan alibaba pergi. Kalau kami cewe-cewe pergi kepasar dia yang menemani dan membawa belanjaan.

Nah, sekarang saya ingin memperkenalkan besti cantik-cantik ku. Yang pertama ada Dharma Sarita biasa dipanggil "saritem", orangnya sangat aktif gak bisa diam. Dia selalu mempunyai ide apalagi mengenai jalan-jalan dia nomor satu dan dia juga favorit anak-anak desa Sekunyit karena dia sering mengajak anak-anak bermain. Yang kedua ada Desi Angling Riyansi biasa dipanggil "Dedes". Nah Dedes ini

sifatnya berbanding terbalik dari saritem, orangnya mageran tapi rajin dia tidak suka kemana-mana tapi kalau bersama-sama aja yaa guys, apalagi soal makan kayaknya dedes nomor satu hihi. Dia sangat mahir membuat alis sehingga dia mengajarkan ku sampai bisa. Selanjutnya ada Lidia Onata biasa dipanggil kempull karena dia sering bilang “kempull”, “Woi kempulllll” wkwk itulah yang sering dia katakan. Diantara kami dialah yang paling rajin mandi, seperti dedes dia sangat pandai berhias dan menciptakan gaya hijabnya. Yang keempat ada Septi Ernawati, Kalau farhan dipanggil pakde dan septi dipanggil “bude”. Bude orangnya baik gak suka neko-neko tapi sekali marah lumayan serem. Bude juga pandai memasak kalau menurut ku boleh dikatakan istri idaman, Hihuuww. Selanjutnya yang kelima ada Mindi Evi Saputri biasa dipanggil “tompel” karena dia memiliki tahi lalat dipipinya. Ada-ada saja ya panggilannya, Orang nya cerewet sehingga anak-anak menyebutnya ayuk cerewet tapi dia juga pandai masak seperti bude masakan mereka sangat enak. Emmmmm. Dan yang terakhir ada Feni Puspita biasa dipanggil ‘fenott’, anaknya sedikit lucu dan sangat manut, setiap hari ada aja hal lucu yang dia lakukan sama seperti ipun. Dia juga suka bernyanyi. Nah selesai perkenalannya selanjutnya kembali ke cerita, sudah siap?

Awal mulanya pada hari sabtu kami sedang berbincang membahas tentang jalan-jalan. Kami berencana untuk mandi dipantai tapi belum tau mau kepantai yang mana, ada yang merekomendasikan kepantai pangubayan saja biar dekat, ada yang merekomendasikan ke linau dan ada yang mau ke pantai cukoh. Cukup lama membahas lokasi akhirnya si fenot merekomendasikan pantai yang tidak jauh dari rumahnya. Dia menceritakan panjang lebar tentang pantai tersebut yang membuat kami penasaran dan semua sepakat untuk pergi kepantai yang direkomendasikan oleh fenot.

Keesokan harinya tepatnya pada hari minggu yang mana hari minggu merupakan weekend bagi kami karena setiap hari minggu itu libur. Pagi yang sangat cerah kami kepantai Air lakap yang terletak di desa Pajar Bulan, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Ketika jam menunjukkan pukul 07. 40 kami menyiapkan keperluan masing-masing dan semua sepeda motor sudah dikeluarkan. Selanjutnya kami berangkat ke pantai air lakap ditambah dengan suasana yang cukup baik ketika matahari mulai naik dan suara burung-burung pun berkicauan yang menambah semangat kami untuk menikmati indahnya alam.

Sebelum berangkat kepantai air lakap kami meminta izin lalu berpamitan kerumah Bapak kepala desa yaitu pak Suandi, disana kami tidak menemukan pak Suandi secara langsung dikarenakan beliau dengan pergi, kami menitipkan izin kepada anaknya untuk menyampaikan pesan kami. Selanjutnya kami berangkat dengan 5 buah sepeda motor yang mana 1 buah motor 2 orang berboncengan. Kami berniat untuk singgah dirumah salah satu teman kami yaitu dirumah Fenot, jarak dari rumahnya kepantai itu sangatlah dekat. Setiba dirumahnya kami bertemu dengan adeknya, sedangkan kedua orang tuanya sedang bekerja. Tidak lama kemudian kami lanjut berangkat kepantai air lakap, disana saya duga pantai tersebut dampingan dengan jalan besar dan ternyataaa dugaan ku salah pantai tersebut masuk kejalan setapak melewati kebun dan persawahan desa yang menambah seru perjalanan kami. Tidak hanya melihat pemandangan pantai tetapi kami juga bisa melihat pemandangan sawah yang amat luas. aku dan teman-teman sangat kagum dengan keindahan pantai air lakap yang berbeda dengan pantai-pantai sebelumnya yang pernah aku kunjungi.

*“Wowww masyaallah”* sontak keluar dari mulut ku.

Dan dilanjutkan oleh teman *“wihhh ayok mandi”*.....

*“Ayokkkkk”* ucap kami para cewe-cewe, haha biasalah namanya juga kaum hawa

Suara burung-burung sangat riuh dipantai ditambah lagi cuaca yang sangat bagus, air lautnya sangat biru dan lingkungan pantai yang bersih. Aku dan teman-teman bergegas untuk membasakan badan dan bermain pasir kecuali ada satu teman saya yang tidak ikut mandi dikarenakan suatu halangan. Dengan keindahannya aku seperti orang yang belum pernah melihat air laut. Kami bermain pasir bersama-sama ada temanku yang menjadi korbannya yaitu Pakde (Farhan), kami menimbunnya dengan pasir dan semua anggota tubuhnya tertutupi oleh pasir kecuali kepalanya hahaha. Setelah itu kami lanjut mandi dan saling berpegangan untuk melawan ombak yang sangat deras, disaat ombak menghampiri kamipun terjatuh, tidak puas dengan bermain pasir kami lanjut bermain diatas karang sambil membersihkan badan dari pasir. Karangnya sangat tajam membuat kami tidak ingin berlama-lama disana.

*“Kesitu yok”* salah satu dari kami mengajak ke keatas karang.

*“Jangan woi bahaya disitu ombaknya kencang”* ucap bude (Septi). Sama sekali kami tidak menghiraukannya dan akhirnya diapun mengikuti kami.

Takkan indah momen dipantai jika tidak mencari kerang hihi, dengan badan yang sudah hampir semuanya basah kami mencari kerang dan mencari celok atau biasa disebut umang-umang. Yapp umang-umang adalah hewan laut yang bersembunyi didalam cangkang siput laut yang sudah kosong dan dibawa kemana-mana. Umang-umang juga merupakan hewan pemakan makanan yang manis-manis seperti wortel, kelapa, rumput laut dll.

*“Ini loh cantik kerangnya”* ucap Saritem (Dharma).

Saya dengan agresif menghampiri nya, *“Mana sar?”*

*“Mau lah Sar”* dengan suara yang sedikit merayu wkwkw

Dan saritem pun memberikan ku kerang yang cantik sekali bentuknya, alhasil kerang yang sudah kami pungut itu lupa kami bawa pulang. Sedih sih tapi, gak papa pantai di Kaur itu banyak apalagi tempat kami di Desa Sekunyit yang banyak sekali kerang bahkan umang-umang.

Tak terasa haripun mulai siang cuaca sangat terik yang membuat tenggorokan kering sehabis mandi dan main dipantai. Rasa nya ingin sekali minum tapi sayang lagi berpuasa, gak kebayangkan rasanya abis mandi diterik matahari hausnya minta ampun. Tapi gak papa bisa ditahan walaupun kami sempat kepikiran ingin mokel buah kelapa hihi. Setelah lelah bermain kami kembali membersihkan badan dan ingin pulang karena disore kami ada kegiatan yang tidak bisa kami tinggalkan.

*“Ayok pulang nanti kesorean kita juga ada kegiatan”* ucap lpun (Bagus).

Dengan rasa lelah, letih, dan haus, kami segera merapikan barang-barang, akhirnya kami pulang dengan keadaan pakaian basah. Diperjalan kami sangat kedinginan dan setiba di rumah tempat kami tinggal, kami langsung bergantian untuk mandi, dikarenakan kamar mandi Cuma satu jadi mau gak mau sekali mandi itu 3 orang yang menambah keseruan kami. Banyak sekali pasir nyangkut didalam baju dan kulit terasa lengket oleh air laut. Setelah semuanya selesai mandi kami lanjut menyiapkan sayur apa yang mau dimasak untuk berbuka puasa. Kami berbagi tugas yang membuat pekerjaan cepat selesai. Lanjut kami bersiap-siap karena sebentar lagi kegiatan segera dimulai.

Itulah cerita singkat saya semoga terhibur yaa.... Bye Bye

## **DEBURAN OMBAK DAN SENJA**

**Oleh:** Septi Ernawati

Kalian tahukan kabupaten kaur yang terkenal dengan wisata pantainya, desa sekunyit dan pantai pengubaian merupakan destinasi wisata yang terletak di kecamatan kaur selatan, kabupaten kaur provinsi Bengkulu. Akhir-akhir ini ramai didatangi pengunjung lokal maupun mancanegara hanya untuk menikmati pemandangan yang indah mirip pantai kuta Bali. Keelokan pantai ini juga viral dimedia sosial instagram maupun facebook sehingga mengundang lebih banyak pengunjung untuk menikmatinya.

Disinilah aku dan teman-temanku bertandang, Udara yang begitu dingin, burung-burung berkicau riau, hamparan terumbu karang, pantulan cahaya matahari dari pantai yang menyilaukan mata menyambut dengan hangat kedatangan kami. Jika kau duduk di pantai itu, waktukan terasa berhenti. Kau bisa menikmati percakapan dengan temanmu hingga melupakan waktu, karena keindahan pantainya sebuah maha karya alam dengan dekorasi alami yang membuat matakan tertegun siapapun yang melihatnya. Senja dan pantai selalu menyimpan cerita keindahan yang tak terbantahkan kala matahari turun perlahan-lahan kebatas pandang sebut saja itu sunset, dan ditemani dengan deburan ombak yang begitu besar. Deburan ombak berhasil memecahkan keheningan dan mengusir penat yang menggelayut di otakku, laut nan biru serta pecahan batu karang yang ku kira itu pasir putih ternyata pecahan terumbu karang membuatku takjub dan tak berkata-kata.

Desa sekunyit dan pantai pengubaian menjadi desa tujuan pertama kami untuk menikmati keindahan panorama alam baharinya

yang masih natural dan asri. Cuaca yang panas terik memaksaku untuk berteduh sejenak diantara beberapa pohon kelapa yang berjejer disekitar bibir pantai. Namun, rasa ingin menikmati air di kakiku membuat aku bertekad untuk meninggalkan teduhnya lindungan pohon kelapa. Ku beranikan langkahku menghadapi panas terik yang menyengat itu, melihat warga disana sedang menarik pukot di ujung pantai itu, aku menyusuri bibir pantai bersama temanku dan sengaja sandalku lepas, membiarkan kakiku tanpa alas bersentuhan dengan air. Ini kesekian kalinya aku menjejakkan kaki di pantai dengan laut biru dan air yang bersih. Pertama kali aku datang dengan 10 orang pejuang tangguh menikmati pengubaian senja. Kami takjub dengan pantai yang indah dan kawasan yang sudah dibangun penginapan serta kedai makan. Begitu banyak tempat-tempat spot foto bagi orang-orang yang berkunjung ke pantai ini. Sehingga kami betah berlama-lama di sini hanya untuk menikmati keindahannya, tempat ini cocok untuk dijadikan tempat foto prewedding, bulan madu, atau bahkan hanya untuk liburan semata untuk menghilangkan beban pikiran yang ada di kepala tak jarang orang langsung pulang selepas berlibur ke pantai ini karena jarak yang ditempuh sangat jauh membuat para pengunjung enggan untuk pulang dan lebih memilih menyewa penginapan di sana. Fasilitas yang disediakan cukup bagus dan pelayanan yang mereka berikan sangat memuaskan.

Di suatu siang, dimana aku dan teman-temanku tiba di desa ini dengan menggunakan kendaraan roda dua yang telah menempuh perjalanan kurang lebih lamanya 6 jam untuk sampai. Tibalah Kami di rumah pak kades meminta izin untuk tinggal selama 35 hari di desa sini, sesampainnya kami di rumah pak kades beliau menyambut kedatangan kami dengan baik, wajah yang cerah dan menerima kami dengan senang hati, kemudian kami menuju rumah sewa kami untuk

membereskan barang yang kami bawa selama di perjalanan. Ada satu hal yang membuat aku heran yaitu hewan yang berkaki empat kalau di sana itu tidak diikat namun dibiarkan saja, lalu terbesitlah dipikirkanku “*apa tidak hilang ya?*”, behh beda cerita kalau di daerahku itu hewan mungkin udah di ikat sama orang di bawah pohon karena dibiarkan, soalnya di daerahku itu banyak yang mayoritas petani jadi hewan ternak yang berkaki empat itu tidak boleh dibiarkan karena takutnya makan sayuran, jadi hewan di daerahku diikat semua, makanya aku heran disini kok gitu ya. Wajar sih hewan disini dibiarkan, karena mayoritas penduduk disini itu nelayan jadi ya bebas-bebas aja gitu gak masalah buat mereka.

“*Dek kenapa kok sapi sama kambing disini gak diikat, terus kalau malam juga gak dikandang?*”. Tanya ku dengan anak-anak disana.

“*Memang cak itu yuk disini, ngapo ayuk nak malingnyo*”. Jawab mereka

“*Idak, ayuk nanya aja*”. Lanjutku

Aku yang mendengarnya tertawa melihat mereka menjawab pertanyaanku seperti itu, dengan jawaban mereka seperti itu membuat ku yakin Desa ini aman dari kata maling bagaimana tidak hewan yang jika dijual bisa menguntungkan si pemiliknya itu berkeliaran dan tidak ada sedikitpun orang yang berani mengambilnya, kalau didaerah udah lewat kali tuh sapi sama kambing hmm.

Aku dan teman ku yang ada pekerjaan disana terpaksa menyewa rumah kenapa tidak penginapan saja, karena waktu yang cukup lama membuat kami memutuskan lebih memilih menyewa rumah di dibandingkan dengan penginapan agar kami juga leluasa mengerjakan pekerjaan kami. Dengan begitu, kami tidak mengeluarkan banyak ana walaupun tidak begitu mewah tapi senang tinggal di rumah sewa itu.

Jangan lupakan seperti apa bentuk rumah yang kami tempati itu, rumah yang begitu lumayan besar memiliki 3 kamar, gudang, dapur dan toilet. Rumah itu berpagarkan kayu dan cukup strategis berada di depan lapangan yang sangat luas, dan kami juga mendapatkan tetangga kanan kiri yang sangat baik yang telah kami anggap seperti keluarga sendiri.

Suatu ketika, kami memasak lemag sekaligus belajar membuat lemak untuk acara nuzulul Qur'an, BTW kami disini itu waktu bulan puasa ya, kami memasak lemag bersama dengan warga dan pemuda/pemudi sekunyit mereka mengajari kami mulai dari proses memasak lemag hingga menyajikan, dengan senang hati dan sabar mereka mengajari kami, sangat beruntung sekali mendapatkan perlakuan baik dari penduduk didesa ini, mereka menjadikan kami tamu sekaligus anak mereka.

*“Jangan takut, disini Baik-baik kan orang kaur terus gak jahat”.*

Sahut salah satu ibu-ibu disana.

*“Hehehe iya bu”.* Jawabku kepada ibu-ibu itu.

Pengalaman demi pengalaman kami dapatkan de desa ini banyak yang kami dapatkan mulai dari belajar melemag, main rabana serta berbahasa kaur yang sepenuhnya aku tidak tahu itu artinya apa sampai sekarang hihi susah guys. Seiring lamanya waktu disana membuat kami tidak sadar jika sudah selesai pekerjaan kami, sehingga kami harus segera kembali lagi ke Kota. Cerita sedikit mengenai pantai disini, menurut ku pantai ini sangat layak untuk dikunjungi, selain menawarkan keindahan laut kita bisa menikmati suasana seperti dipantai kuta Bali, sayangnya tidak membawa pasangan hehe. Aku cemburu dengan pantai, tubuhnya memancarkan keindahan yang teramat cantik, hingga penghuni daratan berduyun-duyun menikmati

terik matahari bersamanya dengan angin yang lembut membelai lautan itu.

Lautan semakin memperkuat alunan ombaknya, bila ku membayangkannya saja lautan akan merasa cemburu dan kesal bersamaan dengan ku. Perasaan itu membuatku terdiam dan melamun memandang jauh tempat beterbangannya burung camar, Bangau, dan kuntul mencari makan ikan-ikan yang ada didalam laut. Dan yang terpenting bisa naik kapal karena sangat terjangkau sekali, hanya dengan mengeluarkan uang Rp. 10.000 saja perorang kalian sudah bisa menikmati keliling pantai dan berenang serta melihat-lihat terumbu karang dan ikan yang ada didalam laut.

Deburan ombak seolah menyapa senja yang mulai tenggelam menghampiri tuanya langit seakan berkata “Hari ini akan segera usai, sudahkan engkau memikirkan hari esok”. Senja mengingatkan ku bahwa manusia ini telah melewati separuh waktu di dunia. Ombak seolah berbisik “Apakah kamu telah melakukan yang terbaik?” dedaunan berayun mendorong sebuah pesan dari manusia ini “Aku rasa aku telah melakukan yang terbaik”. Cipratan air membasahi celanaku dan sengaja aku membiarkannya karena bagi ku menikmati senja dan deburan ombak membuatku candu untuk selalu datang ke tepi pantai, suara deburan ombak bercampur keriuhan pengunjung menjadi pemandangan tersendiri di pantai pengubaian dan deburan ombak yang mengikis batu karang, suaranya begitu syahdu di tambah anak kecil yang berlarian kesana kemari di tepi pantai, menandakan tibalah kami untuk pulang.

Menikmati cahaya kuning keemasan dari matahari di batas cakrawala. Di mana-mana sunset memang indah, *“Hanya senja yang tahu cara berpamitan dengan indah”* merasakan sesuatu yang berbeda ketika melihat sunset di pantai itu. Ketika malam menjemput, aku akan

tetap berjaga disana dan menikmati kebersamaan dan mengabadikan kematian waktu, karena wajar saja pasti akan bersedih atas perpisahan itu di mana mulai merasakan kejamnya waktu yang begitu cepat tanpa kita sadari. Lampu kapal milik nelayan menyala layaknya ada Kota dengan penduduk yang padat berada di ujung pantai itu, menambah cantiknya pantai jika dilihat di malam hari. Tak kala menyenangkan ketika menikmati hidangan bersama-sama dengan pemuda/pemudi disana membakar ayam di gelapnya malam yang hanya bercahayakan dari sorotan lampu kapal nelayan dan tambahan lampu penginapan, membuat suasana menjadi lebih romantis dan hangat. Tapi malam itu juga menjadi malam terakhir pertemuanku dengan teman-temanku disana. Pantai yang menjadi favoritku, seakan-akan bergejolak untuk kembali kesini, lagi dan lagi. Tidak terasa sudah begitu lama kami mengerjakan pekerjaan kami disini sehingga kami diharuskan untuk pulang ke tempat asal kami masing-masing padahan berat sekali meninggalkan tempat yang seindah ini entah kapan lagi aku menginjakkan kaki di desa ini, mungkin beberapa tahun yang akan datang dengan suasana yang berbeda seperti dengan pasangan contohnya hihhi. Sudah lumayan cukup lama aku menemani hobi kalian dengan membaca cerita ku, sekian dariku terimakasih atas hobi anda sampai jumpa... *Good bye bree, see you next time*☺

*“Senja tak pernah salah, hanya kenangan yang membuatnya basah.”*

*“Jangan pernah menyalahkan waktu, karena waktu tak pernah berhenti. Tapi salahkan pada dirimu yang terlalu cepat untuk pergi. Dari senja kita belajar bahwa tetaplah menghargai waktu selagi kau dapat menikmati”*

\*\*\*

## **SUKA DAN DUKA DI DESA SEKUNYIT**

**Oleh:** Feni Puspita

Hallo semua sebelum ke cerita ada baiknya aku memperkenalkan diri terlebih dahulu ok perkenal Nama ku Feni Puspita orang sering memanggil ku Feni. Aku sendiri berasal dari Kaur dan aku anak pertama dari dua bersaudara. Baiklah kali ini aku akan bercerita tentang pengalaman Ramadhan ku selama kurang lebih 30 hari dan takbir keliling memperingati hari raya Idhul Fitri.

Pada saat itu, di mana kami di bagi menjadi beberapa kelompok disana aku sangat sedikit takut, kenapa begitu. Ya takut nanti aku di tempatkan di desa yang sangat jauh dari Kota. Tapi Alhamdulillahnya ternyata diriku di tempatkan di kaur, yang mana kaur adalah desa kelahiran saya sendiri, siapa yang tidak senang coba.

Tibalah kami hari itu untuk berangkat ke kaur bersama dengan teman-teman yang lainnya, disana kami pergi beriringan, yang mana jarak Bengkulu ke Kaur itu bisa di bilang sangat jauh kurang lebih 5-6 jam, kami menempuhnya menggunakan motor. Di perjalanan belum setengah perjalanan tiba-tiba hari sangat mendung dan benar saja setelah itu turun hujan yang cukup deras. Aku dan teman-teman lainnya mencari tempat untuk berteduh menunggu hujan reda tak berkelang lama hujan pun reda kami melanjutkan perjalanan.

Selama perjalan kami melihat pemandangan yang indah, sawah-sawah yang sudah di tanami padi sehingga terlihat indah. Selama perjalan pokoknya sangat seru dan asyik. Menurut teman-temanku perjalannya sangat jauh dan badan terasa pegal-pegal tapi menurutku yang sering melewatinya, yaa sudah tidak heran lagi sih yang dimana masih banyak tikungan tajam, setiap perjalanan masih ada hutan-hutan tapi ya mau bagaimana lagi apapun itu masih tetap di lewati.

Seiring berjalannya waktu akhirnya kami sampai di sebuah desa yang namanya itu Desa Sekunyit. Di sanalah kami di tempatkan selama kurang lebih satu bulan. Dimana kami akan menjalankan tugas dan pas sekali waktu bulan puasa dan lebaran di sana sangat terkejut bukan, sama saya juga. Disana, kami pegi ke rumah kades terlebih dahulu untuk meminta izin bahwa kami akan tinggal di desa ini selama satu bulan. Setelah itu baru lah kami ke rumah tempat tinggal yang telah disewa dan tidur disana. Di rumah itu kami mulai beres-beres dan istirahat.

Di pagi hari yang cerah dan damai, dengan deburan ombak yang terasa kencang dan pemandangan pantai yang terlihat indah di iringi dengan kicauan burung dan angin sepoi-sepoi serta banyaknya pohon kelapa di sekeliling pantai yang melambai-lambai seolah menggambarkan betapa indahnya pemandangan pantai ini. Di malam yang begitu sunyi dengan hembusan angin yang begitu dingin di yang sederhana ini kami tinggal untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang mana kami semua jauh dari orang tua dan keluarga. Tentunya sangat sedih karena baru pertama kali puasa jauh dari keluarga, Disana kami menjalani kegiatan selama 35 hari.

Hari-hari telah kami lalui bersama dengan perasaan sedih, tapi beruntung sekali aku mempunyai teman yang sangat balik yang sudah ku anggap seperti keluarga sendiri di sana kami bercerita dan berbagi suka dan duka menemukan banyak sekali hal-hal yang unik dan kami juga mendapat teman baru dari desa sekunyit dan mereka sangat baik dengan kami apa yang mereka lakukan pasti selalu mengajak kami juga seperti misalnya menunggu waktu berbuka mereka mengajak kami bermain volly karena tempat kami tinggal tidak jauh dari lapangan lebih tepatnya di depan rumah yang kami tinggali.

Hari pertama puasa, dimana kami masak sendiri dan sahur tanpa orang tua sedih sih iya, tapi ada senangnya juga di mana kami belum pernah merasakan puasa bersama teman baru dan sahur bersama. Paginya kami pergi ke pantai bersama anak-anak Desa Sekunyit mereka sangat ramah-tamah kami di ajak main bersama ke pantai sembari menunggu waktu berbuka puasa ya meskipun masih lama sih. Hari pun sudah sore kami berencana untuk jalan-jalan sore kalau bahasa gaulnya ngabuburit sembari membeli takjil untuk berbuka nanti.

Kami pergi Bintuhan atau lapangan merdeka di mana disana tempat berkumpul nya remaja-remaja kaur sembari menunggu berbuka disana kami sudah di tujukan dengan banyaknya jualan makanan dan berbagai macam jualan ada semua sehingga kita ragu untuk memilih dan mau membeli apa. Di pasar ramai sekali orang-orang membeli takjil untuk menu berbuka puasa. Setelah itu, kami langsung pulang untuk berbuka puasa, tak terasa sudah satu hari puasa yang kami lewati tapi masih ada 29 hari lagi yang harus kami lewati masih lama bukan? Tentu itu sangat lama.

Pada hari Sabtu kami berembuk untuk mengadakan jalan-jalan, karena selama kami disana kami belum pernah jalan-jalan dan mengelilingi wisata apa saja yang ada di kaur dan kebetulan saat itu kami tidak ada kegiatan. Hari Minggunya pagi-pagi kami sudah bangun bahkan bersih-bersih rumah pun sudah kami selesaikan semua demi untuk jalan-jalan, Kami bergantian mandi setelah itu kami bersiap-siap untuk pergi semua barang-barang yang perlu kami bawa sudah kami siapkan semua. Sebelum kami pergi kami meminta izin dulu kepada kepala desa bahwa hari ini kami akan pergi jalan-jalan. Setelah itu barulah kami berangkat rencananya sih kami ingin mengunjungi semua wisata yang ada di kaur mulai dari manula, Laguna, danau kembar dan lain sebagainya, tapi setelah setengah perjalanan tiba-tiba salah satu dari

temanku ada yang musibah kecil di mana kami semua harus putar balik untuk pulang dan tidak jadi pergi jalan-jalan.

Akhirnya kami singgah di pantai dermaga Linau untuk istirahat terlebih dahulu dan sembari menikmati indahnya pantai dermaga Linau. Kami berbincang-bincang mengenai yang tadi di alami sehingga orang yang ada di sebelah selalu manatap kami hihi. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan kami untuk pulang karena hari sudah mau sore dan kami belum menyiapkan makanan yang akan menjadi menu berbuka kami hari ini, ya walaupun akhirnya kami beli makanan yaitu geprek karena kami tidak sempat untuk memasak dan kami juga sudah merasa capek.

Sampai di rumah kami langsung bersiap-siap untuk mandi dan mempersiapkan semua makanan, minuman untuk berbuka puasa. Sembari menunggu buka kami duduk di depan sambil melihat pemuda desa sekunyit bermain volly kelihatan seru dan rasa ingin main tapi kami tidak bisa bermain volly. Tak lama kemudian, waktunya berbuka puasa kami langsung masuk ke dalam untuk membatalkan puasa. Setelah itu, waktu menunjukkan waktunya sholat isya dan juga tarawih kami langsung bersiap-siap untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat isya dan tarawih. Selesai sholat, kami belum langsung pulang di malam setiap malamnya kami tadarusan bersama ibu-ibu desa sekunyit, Sangat menjadi pengalaman buat ku karena sebelumnya aku belum pernah mengikuti tadarusan bersama, dan di malam ini bahkan bisa di bilang hampir setiap malam kami mengikuti tadarusan bersama.

Pada hari rabu, kami di ajak pemuda/pemudi desa sekunyit untuk buka bersama bareng. Kami di ajak bukber ke pantai bunga karang di mana disana sudah ada jualan makanan, sembari menunggu adzan kami melihat pemandangan pantai yang sangat indah dan kami melihat

matahari yang terbenam dengan begitu indah. Setelah berbuka pada saat ingin pulang hujan pun datang di sertai dengan mati lampu, kami menunggu hujan reda barulah kami pulang kami berteduh di gubuk kecil sembari bercerita dan hujan pun berhenti kami langsung pulang.

Untuk memeriahkan bulan suci ramadhan kami bersama teman-teman mengadakan acara lomba untuk memperingati malam Nuzulul Qur'an. Kami mulai mempersiapkan lomba-lomba yang akan di ikuti oleh anak-anak di desa sekunyit dan beberapa hari lagi lomba akan di laksanakan. Seiring berjalannya waktu perlombaan di mulai selama tiga hari yang mana anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba meskipun mereka puasa tapi jiwa mereka sangat bersemangat untuk mengikuti acara perlombaan.

Di desa sekunyit sebelum datangnya malam Nuzulul Qur'an mereka mempunyai tradisi yang telah turun temurun yaitu "*Melemang*" di mana bapak-bapak mulai mencari bambu untuk memasak lemag sedang ibu-ibunya mempersiapkan bahan yang akan di butuh untuk memasak lemag. Paginya di dekat pantai bapak-bapak mulai mempersiapkan alat dan bahan untuk membakar lemag.

Menurutku sih kata melemang itu sudah tidak asing lagi aku dengar karena memang kalau sudah memasuki bulan suci Ramadhan dan malam Nuzulul Qur'an ada beberapa desa yang memang masih melestarikan adat dan budaya mereka. Unik bukan? Tapi bagi teman-temanku yang baru pertama kali melihat proses memasak lemag mereka sangat takjub apalagi membakar lemagnya di tepi pantai dengan di temani deburan ombak yang melipir ke tepi pantai.

Malam Nuzulul pun tiba yang mana kami dan teman-teman disana ikut memeriahkan acara malam Nuzulul Qur'an yang dinantikan selama satu tahun sekali, apa lagi bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah bersemangat memasak lemag hanya untuk memeriahkan acara

malam Nuzulul Qur'an ini. Acara pun dimulai diawali dengan penampilan dari kami yaitu bermain rabbana karena baru pertama kali bermain dan tampil di depan banyak tapi tidak memutuskan semangat kami untuk memeriahkan acara malam ini. Meskipun sederhana tapi tampak mewah. Setelah itu kami membagikan hadiah lomba yang sudah kami laksanakan selama 3 hari. Acara pun terus berlangsung sembari mendengarkan ustad berceramah kami dan memakan lemang yang sudah di siapkan oleh ibu-ibu. Tak terasa acara pun sudah selesai kami langsung pulang rumah.

Hari-hari kami lalui bersama tak terasa lebaran akan segera tiba. Malam yang begitu sunyi terdengar takbir berkumandang malam dimana hari kemenangan yang di nanti-nantikan akan segera tiba. Aku dan teman-teman ikut memeriahkan acara malam takbiran Karena di sana setiap malam Idhul Fitri akan tiba mereka selalu menyambutnya dengan acara pesta obor dimana di sana kita akan berkeleling mengelilingi seluruh rumah dengan membawa obor sembari melantunkan Takbir "Allahu akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, laa ilaaha ill Allahu Allahu Akbar, Allahu Akbar, wa lillah ilham". Setelah itu kami kami langsung balik lagi ke rumah untuk istirahat.

Pagi harinya kami melaksanakan sholat Idhul Fitri di lapangan desa sekunyt, disana sudah sangat ramai berdatangan yang mana sholatnya tergabung ada 3 desa. Pada hari yang suci dan indah ini perasaan kami campur aduk ada yang senang dan adu juga sedih. Senangnya yaitu kami bisa merasakan bagaimana rasanya lebaran di tempat orang dan bisa mengenal orang baru dan sedihnya di Ramadhan dan lebaran tahun ini kami harus jauh dari orang tua dan keluarga yang mana setiap tahun selalu lebaran bersama sementara tahun ini jauh dari keluarga.

Hari minggu kami dan teman-teman di desa sekunyit mengadakan acara bakar-bakar sekaligus perpisahan dan ucapan terima kasih kami telah di terima dengan baik di desa sekunyit ini yang mana sudah membuat kami betah dan nyaman tinggal di ini. Disana kami bersalam-salaman sebagai tanda keakraban kami kepada teman-teman pemuda pemudi desa sekunyit. Sedih bukan karena tak terasa hari berlalu begitu cepat kami akan tinggalkan tempat ini yang begitu banyak kenangan yang sudah kami jalani suka mau pun duka kami lalui mempunya banyak teman dan di sukai anak-anak. Mendapatkan pengalaman yang belum pernah kami alami, Mengerti akan kebersamaan menikmati pemandangan pantai yang indah. Di terima oleh warga dengan baik dan ramah-tamah.

Banyak sekali kenangan yang takkan pernah kami lupakan selama kami tinggal disana di mana warga disana selalu memberi kami dukungan dan semangat. Sekali lagi kami sangat berterima kami terutama kepada bupati kaur dan kepala desa sekunyit yang mau menerima keberadaan kami selama 35 hari disana. Tak terasa hari di mana hari terakhir kami tinggal disana karena kami akan meninggalkan tempat itu dan pulang ke rumah masing-masing sedih rasanya karena selama satu bulan bersama apa-apa selalu bersama dan pada akhirnya akan berpisah dan kembali ke tempat masing-masing. *“Jika ada pertemuan maka ada perpisahan”*

Terima kasih untuk teman-teman yang selama satu bulan ini kita selalu bersama semua suka duka kita lalui bersama dari yang dulunya tidak kenal sekarang menjadi akrab. Itulah tadi cerita saya selama 35 hari di desa sekunyit terima kasih sudah mau membaca sepenggal cerita saya. Semoga yang membacanya bisa terhibur ya. *See you guys.*

\*\*\*

## **Saya, Kalian dan Segala Kenangan**

**Oleh:** Bagus Prianggoro

Haiii guysss sebelumnya disini aku akan menceritakan tentang seuntai pengalaman aku selama aku melakukan kegiatan amal di Desa Sekunyit. Perkenalkan Nama aku Bagus Prianggoro atau kerap di panggil Bagus, aku lahir dari keluarga yang sederhana dan aku anak pertama dari dua bersaudara, adikku sekarang masih menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Adikku bernama Fahri Emerial Utama atau biasa dipanggil Koro.

Cerita ini berawal ketika aku diajak oleh salah satu teman ku untuk pergi ke desa Sekunyit untuk membantu masyarakat melaksanakan kegiatan amal. Setelah mendapatkan notifikasi dari media social, ternyata kami berjumlah 10 orang dengan 7 orang perempuan dan 3 laki-laki, dan setelah aku amati dokumen yang dikirim lewat media social ternyata namaku tercantum di urutan pertama , dan menjadi ketuannya. Setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber aku bersama teman-teman yang lain sepakat untuk bertemu membahas kegiatan amal yang akan kami laksanakan, sekaligus berkenalan, Kami melakukan perjalanan awal menuju Desa Sekunyit guna untuk meninjau sekaligus Mencari tempat tinggal untuk kami tempati dan sekaligus bersilaturahmi dengan masyarakat.

Pada saat itu kami yang notabene nya tidak saling mengenal tetapi harus satu atap, sangat sulit untuk berinteraksi satu sama lain, entah karena malu, canggung, gengsi dan segala macamnya. Awalnya aku pribadi sebagai ketua sendiri juga merasa masih sangat canggung untuk berinteraksi dengan teman yang lain, dikarenakan ini kali pertama dan first impression aku menjadi pemimpin bagi teman- temanku

Seiring berjalannya waktu, selama aku tinggal dan menetap di desa ini, sesuai dengan amalan yang harus di jalankan yaitu ibadah dan melaksanakan kegiatan rutin di masjid seperti menjadi Imam, Kultum, Azan dan membantu masyarakat membagikan zakat. Dari sini aku belajar dan berkaca bahwasannya apa yang aku tuai selama ini ternyata jauh dari harapan, dari sinilah kacamataku mulai terbuka dengan apa yang aku lakukan di desa ini semoga akan tetap berjalan di kemudian hari baik di rumah maupun di tempat yang lain. Cukup melelahkan menjadi seorang pemimpin yang harus menjadi contoh bagi anak buahnya, akan tetapi satu anugrah dipertemukan dengan teman-teman yang passion dan bidangnya memang tidak jauh dan tidak luput dari urusan masjid, mereka adalah temanku, Farhan dan Ali . Dari mereka banyak pembelajaran yang bisa di ambil dan di petik karena notabene nya ilmu agama mereka jauh di atas aku.

Pada hari kamis Pukul 14:00 WIB aku mengalami suatu peristiwa yang baru pertama kali aku alami semasa hidup, aku bersama temanku Farhan dan juga Ali, medapatkan ajakan dari salah satu tokoh masyarakat di Desa Sekunyit untuk berdakwah dan mengajak masyarakat menginjakkan kaki di masjid untuk lebih mendekatkkkan diri dengan Tuhannya. Awalnya ragu dan Canggung, karena bingung harus mulai darimana takut menyinggung persaan masyarakat yang hendak kami ajak untuk ke masjid, tapi dengan dorongan para Ustad dan para pendakwah yang lain, aku bisa melakukannya, meskipun nantinya di amalkan atau tidak setidaknnya itu urusan duniawi mereka.

Setelah urusan dakwah di masyarakat kami telah selesai kami di arahkan oleh para ustad untuk iktika'f di masjid selama beberapa hari, karena beliau berkata tidak baik hukumnya tinggal satu rumah dengan yang bukan mukhrimnya, akan menimbulkan dosa besar karena

melihat aurat lawan jenis, tidur satu atap, makan bersama dan lain sebagainya. Jadi selama 3 hari aku, Farhan dan Ali tinggal di masjid Al Kahfi yang letaknya lumayan jauh dari tempat tinggal kami, di masjid ini banyak pengalaman yang aku dapatkan banyak pengajaran dari ustad-ustad yang bisa aku petik untuk ku jadikan bekal nanti. Banyak suka dan duka yang aku rasakan bersama teman teman di Desa Sekunyit ini, lebih tepatnya sih banyak sukannya.

Desa Sekunyit ini adalah Tempat wisata dan cuci mata bagi kami, banyak pantai pantai yang ada di Desa sekunyit ini, Ada pantai Pangubayan, Pantai Sekunyit, Pantai cukoh dan masih banyak lagi. Disini tempat dimana aku kali pertama menyaksikan keindahan alam, berupa pantai yang bersih yang masih terselimuti biota alam yang menarik tanpa ada sedikitpun sampah yang mengurangi keindahannya, dan di pantai ini aku banyak menemukan teripang, ikan ipun, bintang laut, kerang dan segala macam jenis makhluk hidup lainnya. Pernah aku di ajak oleh bang Anef, bang Hendra untuk pergi berenang di pantai pengubaian, aku bersama Farhan untuk kali pertama merasakan jernihnya menyelam di pantai yang bersih. Masih kelihatan terumbu karang dan bebatuan, menyebabkan luka di kaki karena hantaman batu dan terumbu karang tersebut, dan juga tak hanya itu ketika sore tiba kami menyaksikan sunset yang indah di tepian pantai. Melihat kapal-kapal berjajar ,dan nelayan yang pergi untuk mencari ikan di laut, satu pengalaman yang berkesan buat ku. Meskipun aku tidak lama di desa ini, akan tetapi aku menemukan saudara baru, teman baru, keluarga baru. Mereka begitu baik kepadaku, setiap sore aku di ajak bermain voli bersama Anak- anak Desa sekunyit, dan malamnya bermain futsal bersama bang Anef, bang Hendra, bang Tri dan yang lainnya.

Tak lupa pula, waktu kami membantu kebersihan pantai untuk menjaga, keasrian pantai Sekunyit ini, Selepas rasa penat yang kami alami kami di ajak rombongan pemuda untuk naik perahu. Menyaksikan keindahan tengah laut, aku bersama , Farhan, Candra dan Itang, teman teman satu atap ku ikut naik perahu bersama. Kami dorong perahu dari tepian menuju bibir pantai, dan akhirnya kami berlayar bersama, satu kata yang bisa aku katakana ketika di tengah laut *"mengapa kita menyukai laut?, itu karena ia memiliki kekuatan yang kuat untuk membuat kita memikirkan hal hal yang kita sukai untuk dipikirkan "*. Aku sangat bersyukur bisa menikmati keindahan alam di desa ini bisa naik perahu, bisa berenang di pantai, memancing dan segala macamnya.

Begitu banyak pengalaman dan cerita menarik yang bisa aku bawa pulang untuk aku ceritakan bersama teman teman dan keluargaku dirumah. Dan setiap malam selalu ada anak-anak karang taruna yang mendatangi tempat kami untuk bermain, berkumpul, bercengkrama, bermain gitar dan hanya sekedar mengobrol pun ada. Ada diwaktu malam tiba aku bersama para pemuda Desa Sekunyit mendapat ajakan dari abang yudi untuk melaksanakan pesta kecil kecilan di pantai pangubayan. Aku, Candra bang Anef, bang Hendra, Rama dan yang lainnya ikut meramaikkan pesta tersebut. Kami ikut membakar ikan di tepian pantai sembari melihat ombak di pantai, dikelilingi malam yang indah dengan lantunan lagu yang mendayu-dayu, sungguh malam yang indah.

Dan satu hal yang membuat aku speechless akan desa ini adalah masih erat kebudayaannya. Aku bersama teman-teman yang lain di ajak para warga untuk membakar lemang bersama- sama. Aku yang notabenenya belum pernah memakan lemang ikut meramaikkan dan membantu para warga, sangat panas dan sangat membutuhkan

effort yang banyak untuk memasak lemag ini. Tapi dengan kerjasama yang ciamik antara pemuda, warga desa dan kami akhirnya lemag pun siap matang dan siap dikonsumsi.

Oh iya sedikit cerita aku juga di amanahkan untuk mengajar di Desa Sekunyt ini, karena aku juga mempunyai passion dibidang guru akupun menyanggupi untuk mendidik anak-anak SD di Desa Sekunyt ini, akupun sedikit mengobrol dengan kepala desa guna meminta izin sekaligus bertanya tentang sistematika pendidikan di Desa ini. Kembali ke persoalan tadi, masalah anak-anak disini, anak-anak disini banyak yang bersekolah akan tetapi karena keterbatasan teknologi dan tenaga kerja seorang guru.

*"Anak-anak belajar dengan seadanya dan mungkin cara anak-anak berbicara, sikap, norma dan aturan yang masih susah diterapkan pada anak-anak mohon dimaklumi nak"* ujar seorang Guru.

*"Ah tidak apa-apa pak, jangan khawatir dengan masalah itu. Saya akan menyanggupinya insyaallah dengan passion saya dibidang guru ini bisa membimbing anak-anak menjadi lebih baik lagi, dan semoga tenaga saya bisa memperbaiki kualitas pendidikan di desa sekunyt ini"*, jawabku.

*"Oh iya pak, malam ini saya izin mengajar bersama rekan-rekan saya di sekolah ini selama 3 hari pak di"* kataku.

*"Baik nak tidak apa-apa, asal bisa jaga sikap dan bisa menjalin silaturahmi dengan anak-anak serta guru-guru yang ada di sekolah tersebut".* Lanjutnya.

*“Siap pak terimakasih atas izin dan sarannya pak ”*

*“Sama-sama nak tolong kerjasamanya ya ”. Ujar pak ikhsan*

Aku menatap lekat wajah-wajah di dalam foto yang ada di dompetku. Mereka yang telah merawatku, membimbingku, dan menafkahkanku selama 21 tahun ini. Ya, mereka adalah orangtua ku, yang mendidikku dari kecil hingga seperti sekarang ini. Hingga suatu saat aku harus jauh dari mereka. Bagi ku waktu selama inibukan lah waktu yang singkat, ketika aku keluar sebentar saja saat pulang kerumah langsung mencari-cari dimana keberadaan mereka hanya untuk melepaskan rindu hanya berjam-jam saja, sedangkan ini harus pisah siang dan malam selama berbulan bulan akan tetapi aku selalu ingat pesan bundaku.

*“Kak, dengar kata bunda, tetaplah manjadi diri kakak sendiri tanpa harus manjadi orang lain, kakak hebat dengan versi kakak sendiri, kakak pasti bisa lewati hari-hari meski harus jauh dari bunda, nanti sebelum tidur kita telponan, yaaaa”. Ujar bunda bersemangat.*

*“Iya bun, anak jagoan ayah ini,”* sahut ayah.

Mendengar motivasi dari ayah dan bunda akupun bersemangat, untuk menyelesaikan tugas. Sejak saat itu, aku berlatih hidup mandiri jauh dari orangtua. Dan disinilah waktunya aku untuk mengexplor dunia luar, untuk menunjukkan skill yang kudapat selama ini, dan menerapkannya di desa ini.

Mulai hari itu juga setiap Senin hingga Sabtu, aku mengajari mereka pelajaran yang semestinya mereka dapatkan sejak dini.

Ternyata, pengetahuan mereka memang minim, terutama Matematika. Padahal, Matematika sangat penting untuk dipelajari sebab mereka akan bertransaksi saat menjual ikan yang mereka. Sudah cukup lama aku menetap di desa ini, aku rasa cukup banyak ilmu yang kuberikan kepada mereka. Aku segera kembali ke kota. Memang, targetku berada di desa memang hanya satu bulan. Mereka kini sudah mengerti berhitung, sudah mengerti tentang benua, samudera, ibukota provinsi di Indonesia, dan lain sebagainya. Mereka juga telah kutambahi ilmu agama yang tentunya bermanfaat di dunia dan akhirat.

*“Hati-hati ya di jalan, Kak!”* Pesan murid-muridku sebelum aku meninggalkan desa ini.

*“Terima kasih banyak Kak karena telah mengajari kami disini dengan berbagai macam ilmu yang tentunya sangat berguna bagi kami,”* sahut salah seorang muridku.

*“Ya dek, rajin-rajin belajar ya!”* Pesanku kepada mereka.

Akhirnya, dengan berat hati aku meninggalkan desa ini. Aku juga harus mencari masa depanku agar masa-masa belajarku tidak sia-sia. Karena aku tahu, pendidikan merupakan hak setiap orang.

Sedikit pesan dariku *“ Kadang yang terindah tak diciptakkan untuk dimiliki, cukup dipandang dari jauh, lalu syukuri bahwa ia ada disana untuk dikagumi dalam diam.*

Terimakasih kepada desa sekunyit yang indah ini,yang penuh dengan cerita menarik, kepada teman- teman, masyarakat kepala desa, pemuda- pemudi desa saya ucapkan terimakasih karena telah banyak , kenangan, pembelajaran, cerita yang tidak pernah kami jamah dan kami

bisa mencobanya. Dan selamat tinggal pantai yang indah, yang cantik, yang sejuk dan yang menenangkan hati, semoga selalu terjaga, jauh dari kata tercemar.

*“hal menyebalkan dari petualangan adalah sekali kau terkena racunnya  
kau akan kecanduan, kau akan mencari cara untuk kembali berkelana  
dan ketika kau tiba di destinasi impianmu, kau tahu semua  
pengorbanan itu sepadan”*

\*\*\*

## **SECUIL CERITA**

**Oleh:** Farhansyah Putra

sebelumnya perkenalkan aku Farhansyah Putra, aku berasal dari jambi, aku merupakan anak kedua dari tiga bersaudara aku berasal dari keluarga yang sederhana ibu dan bapakku bekerja sebagai seorang petani, aku mempunyai seorang abang yang sangat luar biasa setelah kedua orang tua, beliau sangat menginspirasi aku untuk tetap kuat kedepannya bagaimana pun keadaan yang aku alami hingga sampai pada titik ini, sedikit cerita tentang sebuah pengalaman di desa sekunyt, Kecamatan kaur selatan, Kabupaten Kaur. Kami beranggotakan 10 Orang, 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dan kami mendapatkan daerah yang mempunyai banyak Wisata Pantai ternyata guys. sebelum mendapatkan teman saya tidak berharap lebih, semoga apapun siapaun yang menjadi teman saya nanti bisa bekerja sama dengan baik, alhamdulillah Allah kasih yang lebih dari itu mereka sangat welcome dan orang-orang yang sangat baik.

Oke kita mulai dari berangkat dari bengkulu menuju lokasi, ehh kayaknya dari survey dulu deh hihii. Singkat waktu kami melakukan survey pada 15 Maret. Hari survei lokasi pun tiba, kami pergi ke kaur dengan menggunakan motor. Jarak tempuh kurang lebih 196.62km dalam waktu 5jam di perjalanan membuat badan sangat lelah dan itu merupakan pengalaman pertama saya. Setiba di desa muara tetap, kami langsung menemui kepala desa dan memberikan laporan bahwa akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat didesa, di hari itu juga kami mencari sekretariat tempat tinggal nantinya.

Di rekomendasi pertama itu sangat relevan untuk ditinggali karena bentuknya rumah dan bersih dijaga orang tuanya, lanjut kedapur dindingnya yang di kaca persis bercak yang ada di horor-horor gitu guys tapikan bisa dibersihkan, dan wc juga gelap ya iyalah kan belum dikasih lampu haha, di halaman belakang masyaallah luas bisa nihh buat berkebun, dan airnya juga bersih. Okeh sembari vc dengan teman yang dibengkulu dan mereka alhamdulillah ACC jadi kami langsung bilang ke ibunya, oke bu kami disini. Kunjungan pertama kami di sambut dengan sangat baik oleh kepala desa dan istrinya. Kami mengelilingi daerah desa kurang lebih 15menit bertemu dengan beberapa warga dan alhamdulillah juga di terima dengan baik. Ternyata tempat kami tak jauh dari pantai diujung jalannya memiliki suasana pantai yang indah dan penuh dengan angin, Hahaha saya suka. Tak lama setelah itu, kami berpamitan pulang.

Pada pagi hari di tanggal 19 maret 2023, kami pergi dengan menggunakan motor, dan banyak hambatan karna cuaca yang tidak mendukung, hujan panas itu yang kami rasakan selama di perjalanan. Setiba di lokasi Desa sekunyt, kami tiba pada sore hari dan langsung membresihkan sekretariat kosong yang sebelumnya sudah saya ceritakan. Pada hari itu tak banyak warga yang tau bahwa kami sudah sampai, karna memang saat itu kondisi cuaca yang kurang mendukung membuat keadaan desa sangat sepi.

Cerita di mulai....

Kuliah kerja nyata yang sedari lama aku nantikan akhirnya dapat dirasakan. Ini cerita pengabdianku, yang mengasyikkan dan mempunyai prinsip bahwa menuntut ilmu tidak harus dengan cara kejam. Suasana pedesaan, sungai, sawah, perumahan warga, banyak

pepohonan, sunyi, damai, tentram, itu sedikit deskripsi tentang desa lokasi desa kami. Selama 20 tahun aku tidak pernah tinggal di pedesaan dan ini merupakan pengalaman pertama untuk tinggal dan mengabdikan di desa orang. Sedikit terkejut dengan keadaan, bahasa, juga penyesuaian disana akan tetapi dengan berjalannya waktu itu sangat mengasyikkan, betul kata orang orang kegiatan pengabdian masyarakat adalah tempat dimana semua kekeluargaan di rasakan, dan menambah kengnan berharga sekali seumur hidup. 35 hari tinggal di pedesaan juga bertepatan dengan Bulan suci ramadhan saat itu.

Hari pertama puasa, tepatnya saat subuh saya mendengar suara orang orang yang sanga ramai dengan bersenandung dan mengucapkan sesuatu untuk membangunkan sahur, akan tetapi aku tidak paham arti dari senandung tersebut. Yang awalnya, aku sedikit ketakutan untuk mendengarnya tapi lama kelamaan tinggal di sana aku jadi terbiasa. Shock culture pertama yang ku temui. Kegiatan diminggu pertama bulan puasa, aku mulai berbaur ke masyarakat dan mengumpulkan anak anak sekitar untuk memberi program seperti mengaji dan belajar Bersama banyak hal. Anak anak di sana sangat antusias untuk mengikutinya. Kegiatan yang ku dapat dari organisasi kampus dan di buat oleh salah seorang kakak tingkat. Aku sangat berterimakasih karena program itu membuat keakraban dengan anak-anak di desa semakin dekat. Mereka menjadi teman, juga adikku selama di desa, tanpa mereka mungkin cerita ini tidak terlalu berarti. Setiap hari anak-anak itu datang dan bertamu ke sekretariat untuk bermain juga menceritakan banyak hal tentang mereka, aku banyak belajar bahasa kaur dari anak-anak tersebut.

Di malam hari setelah pulang dari taraweh kami melakukan tadarus quran. Setiap malam Sepulang dari masjid pasti anak-anak itu menunggu di sekretariat. Kami bermain dan bercerita. Di minggu awal kami berbaur dengan masyarakat sekitar sekretariat dengan mengobrol di sekitar rumah saat sore hari, berkeliling juga terkadang kami duduk bersama ibu-ibu setempat di halaman rumahnya. Tak banyak yang bisa di ceritakan di minggu awal karena memang kami masih berusaha untuk berbaur juga menyusun tentang program-program kelompok yang akan kami kerjakan nantinya.

Satu minggu berlalu kami sudah mulai bisa mendekati diri dengan warga setempat. Kami seringkali membersihkan masjid, TPQ. Memang salah satu tujuan kami untuk menjaga kebersihan masjid. Setiap hari setelah solat ashar kami akan membersihkan masjid. Dan satu minggu sekali kami melakukan pembersihan masjid besar. Tentu saja semua yang kami lakukan selalu dibantu oleh warga. Banyak mengobrol dengan ibu-ibu desa. Aku juga mendapatkan info apabila ada pasar mingguan yang biasanya di sebut "pekan", hanya ada di hari jumat pagi sampai jam 09.00 wib. Diawal kemaren kami berbelanja hanya di pasar jalan yang buka saat pagi hari, yaah begitulah dengan banyak mengobrol bisa mendapatkan informasi tentang daerah tersebut. Warga yang sangat ramah dengan kami. Mulai dari itu saya selalu berbelanja besar mingguan untuk kami.

Di minggu kedua kami tetap menjalankan program kerja yaitu, membersihkan masjid, mengajar mengaji, juga mengumpulkan teman-teman remaja di desa tersebut. Katanya setiap pedesaan pasti ada perkumpulan anak-anak muda atau biasa di sebut "karang taruna" dan di minggu kedua ini kami baru bertemu, berkenalan dengan anak-anak muda yang ada di daerah tersebut. Saat malam hari setelah

taraweh dan tadarus kami kedatangan tamu para karang taruna setempat, berbincang juga meminta bantuan untuk program program kami nantinya. Sangat seru untuk dapat mengenal orang orang baru. Akan tetapi pada malam itu kami tidak bertemu dengan ketua risma dan ke esokan harinya tepatnya pada malam hari kami baru bertemu dengan ketua risma, orangnya sangat baik, pandai berbicara dan juga sangat mengayomi. Kami sangat beruntung bertemu dan di bersamai dengan mereka karna menjadi pengalaman yang sangat menarik. Dari pertemuan itu kami mulai akrab dan sebagian program kerja kelompok dibantu oleh para karang taruna.

Hari berganti dengan penyusuran ke seluruh desa. Aku sering kali berkeliling desa dengan salah sorang teman kelompok. Saat aku keliling kesana pasti tujuan awalku di ujung jalan dengan pemandangan pantai yang indah. Di sore hari terkadang kami juga sering di ajak dengan anak anak muda untuk pergi melihat keindahan kaur. Aku sangat ingat, awal kenal di minggu kedua setelah kami keliling. Kami di ajak untuk berenang di laut itu adalah pengalaman ku berenang di laut. Kurang lebih 120 meter jarak yang kami lewati dengan kedalaman 4-5 m dan itu sangat seru, kata mereka anak-anak disini sudah biasa bermain, berenang di alam.

Aku mulai terbiasa dengan kegiatan kami untuk selalu berada di lingkungan masjid. Tak sadar mulai mendekat dengan pertengahan bulan di mana program besar kelompok akmi akan kerjakan. Perlombaan memperingati nuzulul quran dimana kami sudah membuat konsep untuk acara tersebut dan akan di rapatkan oleh karang taruna setempat. Pada h-4 sebelum pelaksanaan kami memulai rapat di malam hari oleh anak muda setempat dan beberapa pengurus masjid, suasana rapat sedikit menegangkan karna memang

ada beberapa permasalahan yang terjadi akan tetapi alhamdulillah bisa di lewati dengan baik. Acara peringatan tersebut di laksanakan selama 4 hari dengan 8 perlombaan, dengan aku sebagai penanggung jawab sebagai kordinator acara. Hari hari yang sangat sibuk di karnakan kami menyiapkan keperluan acara seperti sertifikat, hadiah juara, pelaksanaan acara dan itu dilakukan saat berpuasa. Menguras tenaga Alhamdulillah semua perlombaan berakhir dengan sangat baik, Tak terasa hari cepat berlalu Lebaran sebentar lagi. Tinggal hitungan hari. Tak terasa kami sudah hampir sebulan tinggal di desa. Menjelang akhir banyak lokasi yang kami datangi dengan anak muda di desa.menambah kenangan dan cerita untuk kami selama masa pengabdian.

H-1 sebelum lebaran idul fitri. Kami sudah mulai membereskan barang barang terakhir untuk di bawa pulang. Besok saat hari raya itu adalah hari perpisahan kami dengan seluruh warga, berencana untuk pulang ke Bengkulu sehabis solat ied. Agenda kami di hari ini adalah obor malam takbiran, Aku juga baru pertama kali mengikuti acara obor keliling, pertama kali untuk memegang obor, dan juga ini pengalaman pertamaku membuat obor. Bambu di bersihkan dan di jemur, dengan sabut kelapa yang di cari tadi di keringkan di bawah sinar matahari, kami juga mendapatkan uang tambahan untuk membeli minyak tanah. Untuk acara malam perpisahan, tidak terlalu banyak yang kami siapkan, karna di hari sebelumnya semua sudah siap.

Hari akhir pun tiba....

Hari raya idul fitri, merupakan hari kemenangan bagi umat Islam karena telah menjalankan ibadah dibulan ramadan.Hari yang harusnya menjadi hari suka cita bagi semua orang tetapi agak berbeda dengan kami.Kami harus merayakan hari lebaran jauh dari orangtua dan

keluarga. Tetapi hal itu tidak membuat kami melalui hari idul fitri dengan begitu saja. Karena kami tau, dimanapun tempat kami berada segala sesuatunya harus dijadikan pelajaran dan pengalaman hidup untuk kedepannya. Suara takbir berkumandang, pagi hari semua sudah bangun bersiap siap menggunakan pakaian terbaik untuk pergi ke masjid, solat idul fitri berjamaah. Aku bangun di pagi hari, langsung membereskan barang, membersihkan sekretariat, bersiap dan pergi solat ke masjid. Hari yang di tunggu seluruh umat Islam, dan pada hari itu perasaan saya sangat campur aduk, karna setelah bersilaturahmi kerumah warga kami berencana sekalian berpamitan untuk pulang ke rumah masing masing anggota karna masa pengabdian kami sudah selesai.

Selesai solat kami langsung di ajak untuk pergi ke rumah salah seorang warga, ibuk ibuk yang sering mengobrol dengan kami di masjid dan banyak membantu dalam program kami selama di desa, kami di ajaknya untuk makan di sana. Tak lama disana, kami melanjutkan pergi ke setiap rumah warga dan berpamitan. Berlebaran ke rumah kepala desa, setelah itu Kami mengunjungi rumah warga sekitar untuk bersilaturahmi halal bihalal, mencicipi kue lebaran khas desa sekunyit, mengetahui tradisi lebaran didesa ini.

Selesai bersilaturahmi dengan warga kami pun berpamitan untuk pulang kekampung halaman masing-masing karena tugas kami sudah selesai didesa Terakhir kami pergi ke rumah teman baru untuk berpamitan dan berfoto. Tak ada air mata untuk hari itu, karna kami tidak ingin membuat hari lebaran menjadi tangisan. Hari yang luar biasa, setelah bersilaturahmi rumah warga, kami berkumpul di sekretariat dan memohon maaf, berpamitan dengan seluruh teman kelompok, sangat sedih karna sudah pasti kami akan jarang bertemu

walaupun di satu kampus yang sama, aku mendapatkan banyak hadiah dari anak-anak dan membuat ku sangat terharu, mereka sedih dan menangis di pelukkan ku, dan yahh jam sudah menunjukkan 11.00 wib, kami harus segera berangkat karna takut terkena macet di jalan dan tidak sampai larut malam di perjalanan untuk ke Bengkulu. Kejadian di hari itu yang paling ku ingat, dan membuat sedih, saat motor keluar dari sekretariat, warga desa juga keluar dari rumah berdiri di pinggir jalan melihat kami dengan melambaikan tangan, aku sangat terharu melihatnya, dan mengucapkan terimakasih.

Tak banyak yang bisa kami perbuat. Seluruh warga menerima dengan sangat baik, anak-anak, anak muda semuanya sangat peduli dengan kami, padahal kami hanya sekelompok orang asing yang izin 1 bulan tinggal untuk mengabdikan menyelesaikan tugas di desa. Terimakasih atas semua perhatian, bantuan dan rasa sabar nya menghadapi kami. Maaf apabila ada kesan dan perbuatan yang kurang berkenan dari kami. Semua sangat berarti dan menjadi pengalaman terbaik. Sekali lagi saya ucapkan banyak terimakasih.

*“Tak ada kata yang indah selain kata rindu yang aku ucapkan,  
hargailah kebersamaanmu dengan orang yang kau sayang”*

\*\*\*

## **SEUNTAI PERJALANAN DALAM DAKWAH DESA SEKUNYIT**

**Oleh:** Riduan Ali

*AssalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

Hallo guys, apa kabar kalian? Semoga selalu sehat dan tetap bahagia walaupun banyak masalah yang selalu menghantui serta meyaksa batin batin setiap insan. Tapi meski demikian tetaplah bersabar dan bersyukur atas nikmat tuhan yang maha pengasih lagi maha peyayang. Puji serta syukur selalu kita panjatkan kepada Allah swt, atas rahmat dan keberkahanyang telah dilimpahkan-NYA kepada seluruh hamba hamba-NYA yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Karena jika tidak atas rahmat Allah swt maka tidak mungkin kita dapat hidup di atas muka bumi ini dalam keadaan yang terbaik ini. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menegakkan panji panji islam di seluruh permukaan bumi, jika tidak atas perjuangan Nabi Muhammad, maka kita tidak akan dapat merasakan manisnya iman dan islam sebagai mana yang kita rasakan pada saat ini.

Oke guys, mungkin kalian sudah bisa menebak dari judul tulisan ini. Yaa, tulisan ini menceritakan seuntai perjalanan dalam pengabdian dakwah di bulan ramadhan. Selama 30 hari penuh demi meyebarkan dan menegakan nilai nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat di desa sekuyit kabupaten kaur. Sebelumnya kalian udah tau belum nihh kabupaten Kaur itu dimana? Yupss benar sekali, Kaur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kotanya terletak di wilayah Bintuhan. Kabupaten ini terletak sekitar 252 km ke arah selatan dari Kota Bengkulu. Kabupaten Kaur memiliki luas wilayah sebesar 2.365,00 km<sup>2</sup> dan dihuni sedikitnya oleh

135.200 jiwa. Kabupaten Kaur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 pada tahun 2003 bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Seluma dan Kabupaten Mukomuko. Kabupaten Kaur merupakan buah pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Nah sekarang udah tahukan dimana kabupaten kaur.

Untuk lokasi tepatnya aku ditetapkan di desa Sekunyit, sebuah desa yang sangat meyenangkan untuk tugas dakwah ini. Ehh btw udah tahu belum nihh desa sukunyit itu dimana? Yapss benar sekali Sekunyit merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Peta Indonesia. Di desa inilah kami melaksanakan program pengabdian selama satu bulan di bulan ramadhan. Sebelum kita lanjut ke ceritanya, aku ingatkan kepada para pembaca yang gabut ini untuk tidak melewati setiap kalimat yang aku tulis yaa karena setiap kalimatnya terkandung nilai nilai yang biasa aja bahkan membosankan hehe.

Mari kita masuk ke cerita dongengnya, dahulu kalah pada tanggal 19 Maret 2023 aku berangkat dari rumah menuju desa sekunyit kabupaten kaur dengan cara beriring iringan dengan teman, ada yang menggunakan motor, ada yang menggunakan mobil, dan bahkan ada yang menggunakan bus yang telah di cater, ini semua demi perjuangan dakwah kami untuk menegakan nilai nilai islam di desa sekunyit..

Singkat cerita, akhirnya aku berangkat dari Bengkulu ke Desa sekuyit kabupaten kaur pada hari selasa jam tiga sore. Tapi ada hal yang menarik di perjalanan ini, yaitu aku belum pernah melintasi jalur dari Bengkulu ke kaur sehingga perjalanan ini terasa sangat sangat

sangat meyenangkan, ditambah lagi dengan suasana langit senja yang jingga menghiasi perjalanan panjang ini haha. Azekk udah puitis aja nih. Sesampainya di lokasi, lebih kurang jam setengah sepuluh malam, yahh waktu yang cukup lambat ungkap orang yang sering bolak balik Bengkulu kaur, bagaimana tidak yang harusnya ditempu hanya empat sampai 5 jam, aku bahkan tembus enam jam setengah, maklumlah sambil menikmati suasana perjalanan yang indah hehe.

Pada mulanya, aku merasa cukup canggung dan tidak banyak bicara kepada teman teman seperjuangan yang berjumlah sepuluh orang itu termasuk aku di dalamnya, karena aku orangnya tidak terlalu pandai dalam berkomunikasi jika baru kenal, dan kebetulan kesemua temanku ini tidak ada yang aku kenal kecuali satu orang. Maka dari itu aku sangat pendiam pada saat itu. Namun seiring jalanya waktu aku mulai mencoba untuk berkomunikasi dengan teman teman ku, dan Alhamdulillah kami kenal cukup akrab antar laki laki dalam kelompok itu.

Beberapa hari kemudian masuklah bulan ramadhan bulan yang penuh berkah dan ampunan, bulan yang di tunggu-tunggu kehadirannya oleh umat Islam sedunia. Ini merupakan momentum yang kami tunggu tunggu untuk melaksanakan tugas yang mulia ini, yaitu berdakwah meyebarkan agama Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan masyarakat. Di malam harinya kami sholat tarawih dan di siang harinya kami berpuasa dan itu terus menerus dilakukan selama bulan puasa tersebut sebagaimana yang telah disyariatkan.

Semenjak masuknya bulan romadhon, aku secara konsisten dalam menegakan nilai nilai islam di desa sekunyit, contohnya saja

sholat 5 waktu di masjid, berpuasa di siang romadhon, dan sholat tarawih pada malam harinya. Walaupun dakwah yang disampaikan tidak secara langsung melalui mimbar masjid, setidaknya mencontohkan perbuatan yang baik itu sudah menjadi pahala berdakwah di sisi Allah SWT.

Selama bulan romadhan tersebut, aku melakukan kegiatan kegiatan yang bermanfaat terhadap kemaslahatan umat, contohnya memberikan takjil gratis, ikut seta dalam pengadaan lomba anak anak, menjadi imam sholat tarawih, dan banyak lagi yang lainnya. Salah satu hal yang menarik juga ialah, aku mendapatkan teman baru, yaitu para ustad yang ada di desa tersebut, aku merasa sangat bahagia karena mendapatkan teman shaleh, sehingga itu membuat iman ku juga meningkat.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa, selain berdakwah dan menegakan nilai nilai Islam, tujuan ku dan teman teman yang lain yaitu untuk melatih hati, jiwa, pembelajaran dan pengalaman, serta tambahan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dalam bermasyarakat di desa sekunyit kabupaten kaur. Dengan kesungguhan hati dan niat yang lurus, proses perjalanan dakwah kami pun berjalan dengan lancar, banyak sekali pengalaman yang bisa kami petik dan pembelajaran yang sangat berharga. Misalnya saja pengalaman yang langsung saya rasakan yaitu menjadi imam sholat tarawih. Itu merupakan pengalaman dan pembelajaran yang sangat menarik bagi ku, dan suatu pembelajaran yang begitu berharga, karena belum tentu proses demikian akan ku rasakan di daerah tempat aku tinggal.

Hal yang paling menarik bagi ku dalam perjalanan dakwah ini adalah, pentingnya kita dalam menyesuaikan diri dalam pergaulan

yang kita alami, jika kita tidak mampu untuk menyesuaikan diri kepada orang lain, maka bersiaplah untuk terasingkan. Jika sudah terasingkan, maka bersiaplah untuk menahan semua penat dalam hati, hingga keluar dari lingkaran pahit itu. Dengan kesungguhan hati dan tekad yang kuat, aku dan teman teman yang lain berhasil menjalankan semua proses yang keren ini sehingga semua yang aku rencanakan dengan teman teman terencana terlaksana dengan sangat baik.

Ada yang sangat menarik yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu "*jalan-jalan*", ya aku dan teman temanku semenjak awal kedatangan kami ke kabupaten kaur sudah merencanakan untuk bertamasya mengunjungi wisata-wisata nan indah dan eksotik di kabupaten kaur. Bahkan sebelum aku sampai di kabupaten kaur, didalam benakku sudah membayangkan pantai-pantai favorit yang memikat setiap pasang mata yang memandangnya, sehingga daya tarik itu sangat kuat untuk segera mengeksekusi lintas hayalan ini hehe.

Tepat pada tanggal 17 April 2023 aku refreshing mengunjungi pantai pantai yang ada di kaur. Dengan perjalanan santai dan penuh hikmat sambil menikmati panasnya terik matahari yang menyengat di siang hari bolong serta dalam keadaan berpuasa. Mungkin bagi orang itu adalah hal yang melelahkan dan biasa saja, tapi bagiku itu adalah hal yang luar biasa.

Dalam perjalanan ini aku dan teman teman langsung menargetkan lokasi wisata yang terletak di ujung kaur yang langsung berbatasan dengan lampung. Yahh tidak salah lagi, itulah Jembatan Manula. "*Jembatan panjang dan cukup indah yang dihiasi deburan ombak yang manja menghiasi pasang mata setiap orang yang melihatnya. Dan jembatan ini langsung berbatasan dengan lampung*".

Rencananya setelah dari manula kami berniat pergi ke wisata pantai laguna untuk bermain air, serta mandi di pantai tersebut hingga menunggu sore tiba, dan rencana berikutnya dilanjutkan kewisata pantai linau untuk menikmati senja senja di pinggir pantai yang indah dibawah langit jingga yang menggoda mata.

Namun di tengah perjalanan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, kami mengalami crash yang melibatkan dua motor, yakni aku dan temanku, untungnya luka yang kami derita tidak begitu parah, hanya terdapat sedikit lecet di kaki dan tanganku. Akibat dari peristiwa tersebut, kami pun mengurungkan niat kami untuk melanjutkan perjalanan ke manula, sehingga kami pun berhenti sekaligus beristirahat sejenak di pantai linau sebelum akhirnya kembali ke rumah penginapan kami.

Semenjak peristiwa kecelakaan tersebut, teman-temanku tidak ada yang ingin jalan-jalan lagi, karena mereka khawatir terhadap keselamatan diri mereka, mengingat kami jauh dari orang tua dan keluarga. Tetapi itu tidak berlaku dengan diriku, aku tetap saja berkeliling keliling tamasya menikmati indahnya ciptaan Allah SWT, walaupun sebelumnya sudah mengalami musibah kecelakaan itu tetap tidak dapat mengurungkan niatku untuk mengunjungi semua wisata yang ada di kabupaten kaur.

Dengan hati yang bergejolak bahagia, aku berhasil mengunjungi kesemua wisata yang ada di kaur, adapun rincian wisatanya sebagai berikut. Pantai Sekunyit, Pantai Pegubaian, Pantai Air Langkap, Pantai Cukoh, Pantai Pardasuka, Pantai Linau, Danau Kembar, Pantai Laguna dan terakhir Jembatan Manula. Aku pun sangat bersyukur atas hal itu, Karena itu merupakan nikmat yang

besar yang Allah anugerahkan kepadaku, sehingga aku masih bisa melihat, untuk melihat keindahan ciptaan Allah SWT.

Kembali lagi ke cerita proses dakwah tadi, ternyata dakwah itu suatu perbuatan yang sangat mulia di sisi Allah dan Rasulullah. Kenapa itu perbuatan mulia? Kita sebagai umat Islam dituntut untuk dan diwajibkan untuk berdakwah. Seorang pemudah wajib mendakwahkan dirinya sendiri, seorang suami wajib mendakwahkan istri dan anaknya, seorang pemimpin, ulama, ustad, dan seorang kiyai wajib untuk mendakwahkan agama kepada jamaahnya, dan hal yang paling berperan dalam kemuliaan berdakwah itu adalah karena dakwah merupakan pekerjaan dan tugas para nabi nabi. Tugas dakwah ini tidak ditemukan kepada umat umat selain umat nabi Muhammad, sehingga itulah yang menjadikan umat nabi Muhammad ini adalah umat yang terbaik diantara umat umat nabi sebelum umat nabi Muhammad SAW. Sehingga harusnya kita sebagai umat Islam harus bangga dan berbahagia dengan kabar ini, karena ini peluang besar bagi kita semua untuk menjadi orang yang mulia dan orang yang tinggi derajatnya disisi Allah dan Rasulullah, serta bahkan tinggi derajatnya disisi manusia yang lainnya.

Pada tanggal 21 April 2023 tibalah hari kemenangan yaitu hari raya Idul Fitri yang telah dinanti nanti seluruh umat muslim sedunia. Tapi ironinya kami yang sedang dalam proses dakwah belum bisa pulang pada suasana lebaran tersebut. Bagiku itu bukan masalah yang berat karena sesuai dengan niat dan tujuan aku ke kabupaten kaur itu adalah untuk berdakwah dan mencari pengalaman, sehingga hal yang demikian sudah menjadi resiko nyata yang harus dihadapi. Namun, berbeda dengan teman temanku, mereka menangis tersedu

sedu karena jauh dari orang tua padahal itu harusnya momentum yang tepat untuk berkumpul dengan keluarga.

Pada pagi hari dihari raya Idul Fitri tersebut, aku bersama teman temanku melaksanakan sholat led di depan rumah penginapan kami, kebetulan di depan itu terdapat lapangan yang sangat luas, sehingga sholat led dilaksanakan dilapangan tersebut. Singkat cerita, kamipun sholat disana dengan khusuk. Setelah shalat, aku dan teman temanku langsung bermaaf-maafan kepada tetangga dan masyarakat sekitar, Alhamdulillah bermaaf-maafan tersebut berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 24 April 2023, aku dan teman-temanku memutuskan untuk pulang kerumah masing-masing, mengingat bahwa kami telah satu bulan lebih berdakwah dan menimba ilmu di desa sekunyit itu, sehingga menurut kami satu bulan tersebut merupakan waktu yang cukup bagi kami untuk berdakwah dan belajar di desa orang. Ada hal penting yang menjadi pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga bagi aku terhadap proses perjalanan dakwah dan pembelajaran yang aku alami di atas, yaitu betapa beratnya menghadapi situasi peyesuaian komunikasi terhadap orang lain yaitu berupa masyarakat maupun teman kita sendiri, karena semua orang ini memiliki pemikiran, cara pandang, ide, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda beda, jadi hampir tidak mungkin untuk meyamakan semua pikiran manusia. Dan jugaharus memiliki keserasian untuk menghasilkan suatu kinerja yang baik. Maka dari lakukanlah semaksimal mungkin apa yang bisa kamu lakukan, dan jangan dengarkan apapun perkataan orang lain selagi kamu benar dimata Allah dan Rasulnya.

Satu hal yang paling berharga bagiku adalah waktu, tetaplah berbuat baik, tetaplah melakukan suatu yang bermanfaat yang bisa menamba timbangan amal kita di sisi Allah SWT, sehingga waktu yang kita lalui tidak berlalu dengan sia-sia. Apapun keadaan kita, bagaimanapun kondisi kita, tetaplah mengingatkan kebaikan kepada orang lain (berdakwah) karena itu suatu perbuatan yang sangat mulia disisi Allah SWT. Sebenarnya cukup sedih dan dramatis saat aku menulis cerita ini, karena aku harus mengeluarkan ingatan yang ekstra untuk flash back ke waktu 2 bulan yang lalau dimana aku melaksanakan proses dakwah dan mencari pengalaman itu bersama teman temanku. Bahkan aku sedikit kaget ketika sampai di pragraf ini, karena aku sedikitpun tidak meyakini bahwa ternyata kisah ini telah berlalu kurang lebih hampir 2 bulan yang lalu. Sekarang semenjak cerita ini ditulis tercatat tanggal Rabu, 21 Juni 2023 sedangkan kami berangkat ke lokasi dulu pada tanggal 19 Maret 2023. Inilah salah satu bukti bahwa waktu tidak akan pernah kembali, ingat lah untuk memanfaatkan waktu ini dengan sebaik mungkin, agar kamu beruntung.

Namun terkadang kita sangat lalai terhadap waktu ini, kita tetap saja berleha-leha akan pentingnya dakwah, padahal tujuan kita diciptakan di dunia ini untuk beribadah dan untuk menyampaikan yang makruf dan mencegah yang mungkar (dakwah). Tidak banyak yang aku harapkan dari kisah ini, aku hanya berharap tulisan ini dapat memberikan gambaran kepada para pembaca sekalian agar timbul kesadaran untuk mendekat kepada agama dan menggapai ridha Allah SWT, yaitu dengan beribadah dan berdakwah secara benar dan bersungguh sungguh.

Itulah seuntai perjalanan dalam dakwah di desa sekunyit kabupaten kaur. Terimakasih aku ucapkan kepada para pembaca yang telah sampai dititik ini semoga sedikit cerita pengalaman yang aku tuangkan di tulisan ini menjadi sebuah inspirasi, motivasi, semangat, dan dapat menghibur para pembaca sekalian hehe.

Aku doakan semoga para pembaca selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur oleh Allah SWT. dan pada akhirnya mencapai titik kebahagiaan yang hakiki yaitu Allah letakan kita semua ke dalam surganya aamiin.

*“Ketika nasi telah menjadi bubur, maka jangan harpa berubah menjadi padi, jika waktu telah berlalu pergi maka ia takkan pernah kembali lagi.”*

-Ali-

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

\*\*\*

## **KESEHARIAN DI DESA PESISIR**

**Oleh : Darma Sarita**

Assalamualaikum wr wb

Haii teman teman Disini aku bakalan bercerita tentang pengalaman aku semasa aku melakukan kegiatan selama di desa pesisir, pasti kalian penasarankan dengan ceritanya, yuk langsung saja ke ceritanya selamat membaca wkwkwkwk.

Tibalah saat dimana aku dan teman-temanku yang terdiri dari 10 orang 3 orang laki laki dan 7 orang perempuan. Pada saat kami tiba ditempat dimana kami akan menjalani kegiatan di Desa Sekunyit kabupaten kaur selatan kami langsung disambut sama kepala desa dan masyarakat disana dengan baik, awalnya aku masih merasa canggung di tempat orang, tetapi ada satu hal yang membuat aku nyaman yaitu pemandangan di desa itu karena terletak di pesisir pantai yang begitu indah dan juga banyak anak kecil, kebetulan aku suka sama anak kecil, kami mendiami satu rumah yang sewa yang terletak di depan lapangan dimana lapangan tersebut sering dijadikan tempat berkumpul atau bermain anak anak dan muda mudi desa tersebut dan rumah yang kami tempati juga letaknya tidak jauh dari dari pantai

Dan hal yang membuat aku senang yaitu aku disambut baik sama anak-anak kecil disana, sejak awal kehadiran ku disana setelah beberapa hari berlalu aku pun mulai akrab dengan anak-anak kecil disana mereka mengajak aku dan dan teman temanku untuk melihat pantai yang letak nya tidak jauh dari rumah yang kami sewa hanya butuh waktu 3 menit untuk ke lokasi dengan berjalan kaki, aku pun

terkagum-kagum dengan pantai yang ada di desa ini sungguh indah dan menyejukkan mata laut yang membentang biru dan batu karang yang menghiasi pantai serta biota laut yang lucu yang baru pertama kali aku melihatnya.

Hari-hari pun berlalu, aku pun sangat akrab kepada anak-anak kecil disana, di antara aku dan teman-temanku hanya aku yang begitu akrab dengan mereka, mereka selalu berkunjung ke rumah yang kami tempati bukan lagi berkunjung sih tapi sudah menjadi tempat mereka bermain setiap hari, dan aku selalu meladeni mereka karena bermain mulai dari bermain lato-lato, bercerita dan tidak lupa bermain di pantai dan mencari biota laut yang lucu seperti umang umang, bintang laut, belut laut, dan juga taripang.

Tak terasa bulan Ramadhan pun tiba-tiba dimana saat ini juga kami melaksanakan kegiatan yang sudah kami rancang bersama di jauh hari, yaitu lomba untuk anak-anak banyak lomba yang kami adakan, disini aku merasa bahagia melihat antusias anak-anak yang mengikuti lomba. Banyak sekali canda dan tawa yang terjadi di saat lomba berlangsung. Tiba dimana saat pembagian piala untuk pemenang lomba, disini anak-anak yang menang pun ingin berfoto dengan ku, aku pun merasa tersanjung dan menerimanya, wajar sih soalnya aku yang paling akrab dengan mereka hehe.

Setelah lomba dari masjid kami selalu pergi ngabuburit sekaligus mencari takjil bersama teman-teman ,dan anak-anak disana, mereka sangat gembira pada saat kami ajak keliling kepasar karena jarak dari desa ke pasar cukup lumayan jauh, pada saat di perjalanan aku melihat adek-adek ini, hatiku langsung luluh dan teringat pada adikku di rumah yang usianya sama seperti mereka yang setiap bulan Ramadhan aku dan adikku selalu pergi ngabuburit

berdua untuk mencari takjil , itulah kenapa aku selalu menganggap anak-anak disini bukan hanya sekedar teman, tetapi sudah ku anggap seperti adikku sendiri karena mengingat tingkah lakunya sama persis dengan adikku.

Awalnya aku selalu mengadu kepada orang tua ku karena dalam situasi puasa, karena jarang malahan hampir tidak pernah jauh dari orang tuaku.

*"Buk mau pulang kerumah, mau puasa di rumah aja sama adek di sini ga enak"*

*"Sabar, ini kan tugas tahan aja dulu lagian kan sekalian jalan-jalan di Kaur, kamu kan gak pernah ke sana"*

Dan akupun selalu mengeluh kepada orang tua ku tentang sayur yang kami makan seadanya,hehehehe tetapi masih tetap kami syukuri, itu semua rasa rindu rumah pun akhirnya tertutupi dengan adanya adek-adek yang imut ini hehehe yang selalu menghiburku dengan mengajak main sepeda listrik yang mereka punya, dan selalu sebelum taraweh mereka mulai menjemput kami agar pergi taraweh bersama. disitulah aku selalu ingat lagi dengan adikku melihat tingkah konyol mereka ini dengan menggunakan bahasa asli desa ini, awalnya aku selalu kebingungan dengan bahasa yang mereka ucapkan tapi lama kelamaan aku pun mulai paham dengan arti kata yang mereka ucap, itupun aku belajar bahasa daerah ini dengan adek-adek, dan kakak-kakak muda mudi disini. Tetapi kalo boleh jujur bahasa daerah sini itu lucu tetapi menarik untuk di pelajari, sampai-sampai ketika adek-adek itu mengajak aku ngobrol dengan bahasanya aku tertawa dulu mendengarkan setelah itu baru aku respon, tetapi sebelum merespon aku tanya dulu apa artinya hehehe . Akhirnya aku paham juga walaupun masih sedikit bertanya kepada

mereka. Mereka pun selalu mengolok-olok aku karena menggunakan bahasa daerahnya, sehingga aku kebingungan, tetapi mereka tetap baik denganku sampai sampai waktu itu ada adek adek yang datang ke rumah yang kami sewa dengan membawa sembako yg berupa minyak goreng, makanan dan minuman itu pemberian orang tua nya untuk ku, Sebegitu baiknya mereka denganku terkadang aku bingung mau membalas kebaikan mereka ini.

Tibalah waktu pesantren kilat di bulan Ramadhan ini di sekolah mereka yang letaknya tak begitu jauh dari rumah yang kami sewa mereka begitu eksaited dengan kedatangan ku dan teman-temanku, waktu pertama kami berkunjung ke sekolah nya karena pihak sekolah nya meminta aku dan teman teman untuk mengambil alih dari kegiatan pesantren kilat ini, acaranya pun berjalan dengan lancar tibalah ke esokan harinya acara lomba fashion show. nah di sinilah letak keheboan adek-adek yang bernama faiza ia datang kerumah yang kami sewa untuk meminjam hijab ku karena mereka memujiku cantik ketika memakai hijab pasmina hitam milikku sehingga ia tertarik untuk memakainya ketika acara lomba fashion show di sekolahnya besok, tidak banyak basa-basi ia langsung bilang ke aku menggunakan bahasanya.

*“Ayuk sari buli de aku pinjam jilbab kangau yang hitam tu yuk?”*

*(Ayuk sari boleh tidak aku meminjam jilbab mu yang hitam?)*

*“Boleh dek pake aja kalo mau”*

*“Nian aa yuk aku ndak makai e pagi”*

*(Artinya beneran ya yuk aku mau memakainya besok)*

*“Iya dek...”*

Tibalah esok hari lomba pun tiba, ternyata benar menggunakan hijab yang mereka pinjam ke aku mereka terlihat

cantik dan lucu. Dan yang tak di sangka mereka pun memenangkan lomba fashion show tersebut dan mereka berhasil meraih juara 1. Mereka sangat gembira, sepulang dari sekolahnya mereka langsung menghampiriku di rumah, mereka sangat senang bercerita dengan sedikit heboh, bahwa mereka menang lomba, aku pun mengucapkan selamat dengan nya karena sudah percaya diri dan berani mengikuti lomba .

Sorenya, mereka bersama temannya mengajak aku dan teman-teman ku untuk bermain ke pantai pengubayan yang letaknya tak jauh dari rumah yang kami sewa ini, untuk mencari umang-umang atau kalomang, disana memang banyak sekali umang-umang atau kalomang yang cangkangnya pun bercorak dan berwarna warni, sehingga salah satu mereka menawarkan ku untuk membawa kan oleh oleh untuk adikku berupa umang-umang. Mereka sudah pernah video call denganku ketika aku sedang telponan dengan adikku dan mereka pun ingin berkenalan dengan adikku walaupun hanya lewat handphone, makanya mereka ingin memberi adikku umang-umang atau kalomang. Mereka pun berjanji denganku seketika aku pulang ke Bengkulu nanti mereka ingin mencarikan umang-umang itu untuk adikku yang ada di rumah, mereka tidak hanya peduli dengan ku namun juga dengan adikku. Walaupun mereka tidak pernah ketemu , sudah terbayangkan teman-teman begitu baiknya orang orang disini.

Tak terasa sudah di penghujung hari, kegiatan kami pun sudah kami jalankan semua, tiba dimana, saat kami pamit mau pulang karena sudah selesai menjalani kegiatan di Desa pesisir ini. Disini aku melihat anak-anak merasa sedih karena kami akan segera pulang ke Bengkulu, aku pun berjanji kepada mereka suatu saat nanti jikalau ada waktu, aku akan main kesini lagi, lalu aku pun mengajak

mereka untuk foto bersama sebagai kenang-kenangan, aku merasa sedih karena melihat mereka begitu menganggap ku seperti kakak mereka sendiri, tibalah hari dimana aku dan teman teman ku akan pulang, aku terkejut sekaligus sedih dicampur lucu, karena melihat anak-anak disana menangi kepulauan kami, tetapi disini aku percaya dan tegar disetiap pertemuan pasti ada perpisahan walaupun aku sudah tidak tinggal di desa itu lagi tetapi silaturahmi aku dan anak-anak di sana masih tetap terjaga walaupun hanya lewat handphoe kami tetap bisa berkomunikasi dengan baik. Dan yang membuatku pilu serta rindu yaitu mereka selalu mengirim video lewat “*whatssapp*” mereka membuat video yang mereka edit sendiri dengan foto-foto. Serta video kami yang kami potret sewaktu itu, awalnya aku menganggap bahwa kegiatan yang sedang aku jalani itu menakutkan, tapi kenyataan tidak begitu malahan aku merasa mendapatkan teman baru, keluarga baru dan pengalaman baru yang belum pernah aku alami.

Itulah cerita singkat dan pengalaman aku sewaktu melaksanakan kegiatan di desa pesisir, dari sini aku belajar bahwa hal yang kita anggap menakutkan belum tentu menakutkan apalagi jika kita belum merasakannya dan mengalami hal itu, sekian cerita singkat dari ku terimakasih

Wassalamualaikum wr.wb

*“belajarlah dari ketidak pahaman menjadi pengetahuan sebab dari awal tak saling kenal berujung penyelesaian”*

\*\*\*

## BIODATA PENULIS

### BIOGRAFI BAGUS PRIANGGORO



Nama : Bagus Prianggoro  
Tempat, tgl : Bukit Harapan, 05 November 2002  
Instagram : futureeee44  
Zodiac : Scorpio  
Hobby : Membaca  
My girl friend : yiinnnnn

Aku memiliki nama panggilan yang cukup banyak oleh teman teman yaitu Bagus, kadang juga sering dipanggil ipun. Aku seorang laki-laki biasa berkulit sawo matang bertubuh tinggi kurus yang suka menarik perhatian, yang lahir di bukit harapan 05 November 2002 dari pasangan suami istri yang sama sama bekerja sebagai petani.

Aku anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari keluarga yang bekerja sebagai petani dengan jumlah saudara yang banyak menjadikannya seorang yang pekerja keras. Kecakapannya dalam melakukan berbagai pekerjaan yang berat menjadikan ia memiliki keistimewaan tersendiri.

Dukungan orang tua yang sangat besar baik materi tenaga dan doa untuk menjadikan anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi membuat seluruh saudaranya dapat menjadi lulusan sarjana, dan saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jika bertamu aku di jalan, jangan enggan untuk menyapa yaaa, salam kenal si cantik dan ganteng yang sedang membaca buku ini. ☺

*“Aku Sudah Pernah Merasakan Semua Kepahitan Dalam Hidup Dan Yang Paling Pahit ialah Berharap Kepada Manusia”*



## BIOGRAFI

### Desy Angling Riyansi

Perkenalkan Nama lengkap Desy Angling Riyansi .Biasa dipanggil Desy. Lahir pada taggal 20 Desember 2002. Saya anak pertama dari 3 bersaudara.

Semenjak lulus dari Sekolah Dasar saya memang ingin sekali *mondok* (biar pinter ilmu agama katanya) *hehe*, walaupun banyak sebagian orang yang menganggap pondok itu seperti penjara yang mengekang kebebasan dan banyak

sekali peraturannya.

Bagi saya pondok memang penjara, tapi penjara suci *hehehe*..Alhamdulillah nya orang tua pun mengabulkan keinginan saya untuk *mondok* setelah lulus dari Sekolah Dasar. Akhirnya saya dan orang tua saya melakukan survei dari beberapa referensi Pondok Pesantren, mulai yang terdekat sampai yang jauh, dari mulai pondok salafy hingga modern.

Waktu terus berjalan hingga akhirnya saya lulus dari pondok pesantren. Suka dan duka, pahit manis sudah saya rasakan selama *mondok* 6 tahun. Dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **BIOGRAFI**

### **Darma Sarita**



Perkenalkan Nama lengkap saya Darma Sarita .Biasa dipanggil sari. Lahir di Kepahiang 30 Maret 2002. Sari Anak pertama dari 3 bersaudara.

Pekerjaan ayah adalah pekerjaan swasta, sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga. selain memiliki ketertarikan dalam bidang yang berhubungan dengan traveling ia juga memiliki hobi membaca.

Saya anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini, Mereka sangat handal mendidik dan membimbing kami anak-anaknya, kami dari keluarga yang sederhana namun selalu bahagia. Saya lulus sma tahun 2020 dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



## **BIOGRAFI**

### **Riduan Ali**

Perkenalkan nama saya Riduan Ali biasa dipanggil ali , saya lahir tanggal 24 Agustus 2001 dan mengambil Kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam. Saya suka bermain panah dan badminton. Suka Duka dalam kegiatan amal bagi saya sudah biasa.

Ada Pro dan Kontra dengan masyarakat saat akan mengerjakan Proker atau mengimplementasikan proker. awal dari langkahku melangkah kaki kekabupaten Kaur tepatnya di desa Sekunyit, dan dimana saya juga tinggal di sini.

Alhamdulillahirobbil Alamin saya yang memang jarang sekali sosialisasi dengan warga atau tetangga sekitar akhirnya saya memberanikan dari terjun langsung ke masyarakat dengan niat yang tulus dan ikhlas apabila ada kritik dan saran yang membangun baik itu dari dalam diri saya maupun dari kelompok saya.



## **BIOGRAFI**

### **Lidia Onata**

Perkenalkan nama saya Lidia Onata biasa dipanggil lidia saya lahir tanggal 17 Agustus 2002 ia adalah anak ke dua saya bertempat tinggal di manna.

saya di didik sejak dari kecil untuk jadi pemberani, bertanggung jawab serta pekerja keras dan tekun dalam segala hal apapun.

Saya lulus sma tahun 2020 dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, saya masuk universitas tersebut karena saya suka seperti, membantu proses dakwah menjadi lebih mudah dan memiliki cakupan yang luas, banyaknya perusahaan media, serta prospek kerjanya yang cukup luas.

*“Saat sebuah pertemuan berawal dengan kebaikan. Maka, akhiri sebuah pertemuan dengan perpisahan yang menyimpan banyak kenangan”*



## **BIOGRAFI**

### **Feni Puspita**

Feni Puspita memiliki nama panggilan Feni. Perempuan manis berkulit sawo matang ini lahir di pajar bulan, 15 Mei 2002 saya adalah anak pertama dari dua bersaudara Saya bertempat tinggal di kabupaten kaur tepatnya di desa pajar bulan.

Dilahirkan di keluarga yang sederhana yang memiliki keturunan arab dan india karna sebab itu dari SMP sampe SMA di panggil Aisha yang artinya orang yang hidup atau makmur.

Nonton dan membaca adalah hobi saya, saya lulus sma kaur tahun 2020 Lalu melanjutkan kuliah di Universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu

Selain karena ingin menambah pengalaman dan juga wawasan serta menambah ilmu pendidikan di ranah perguruan tinggi, saya juga ingin melatih kemandirian.



## **BIOGRAFI**

### **Farhansyah Putra**

Nama saya Farhansyah Putra biasa dipanggil Farhan Saya anak kedua dari 3 bersaudara, berkelahiran di desa sungai putih yang bertempat pada tanggal 26 Maret 2002.

Saya memiliki keluarga yang sederhana dan harmonis. Kelurganya mengajarkan nilai moral sejak ia berusia sejak dini dimana selalu rendah hati dan menghormati orang lain agar pada saat ia berada di lingkungan atau tempat yang baru bisa beradaptasi dan dihargai oleh orang sekelilingnya.

Hobi saya menggambar, bermain HP, dan membaca komik. Saya memulai pendidikan di SD 273 sungai putih, kemudian setelah lulus saya melanjutkan pendidikannya di smp negeri 13 merangin tahun 2014. Selepas lulus dari SMP di tahun 2017, lalu melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 12 merangin dan lulus tahun 2020. Saat ini saya melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



## **BIOGRAFI**

### **Septi Ernawati**

Perkenalkan nama lengkap saya Septi Ernawati .Biasa dipanggil Bude. Lahir pada tanggal 3 September 2000. Saya anak ke 5 dari 5 bersaudara.

Bude termasuk siswi yang rajin dan pandai. Ia tak pernah sungkan membantu temannya yang kesusahan dalam pelajaran. Meski begitu ia tidak pernah ketinggalan pelajaran. Semua pelajaran saya ikuti dengan sangat baik tanpa kendala yang berarti.

Pekerjaan ayah adalah bertani, sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga.Selain itu keluarga ini menjunjung tinggi nilai-nilai religius, sederhana, dan disiplin dalam segala hal. Menulis dan menyanyi adalah kesukaan saya.saat ini saya melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Mengapa aku menempuh pendidikan disini karna melihat besarnya peluang lapangan pekerjaan dan karir yang besar dan saya dapat pelajaran untuk menjadi seseorang yang teliti, penyabar dan tenang dalam menghadapi sesuatu masalah.



## **BIOGRAFI**

### **Minda evi saputri**

Minda evi saputri memiliki nama panggilan Minda. Perempuan manis berkulit putih ini lahir di Sidoarjo, 04 maret 20001 papa berasal dari Jawa Timur dan Mama berasal dari Jawa Tengah. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

Sejak kecil dia selalu dinasihati ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur, dan baik terhadap sesama. sekarang ini saya menjadi mahasiswa aktif.

Saya merupakan mahasiswa yang mandiri, dan dikenal sebagai mahasiswa KUPU-KUPU (kuliah pulang kuliah pulang). Di samping itu Dia memiliki cita-cita sebagai pengusaha sukses. Ketika Anda kehilangan bisnis kecil, Anda kehilangan ide besar.

Orang yang memiliki bisnis sendiri adalah bos bagi diri mereka sendiri. Mereka pemikir yang mandiri. Mereka tahu mereka tidak bisa bersaing dengan meniru pengusaha besar; mereka harus berinovasi. Jadi, mereka tidak terlalu terobsesi pada penghasilan, mereka lebih terobsesi pada ide.



## **BIOGRAFI**

### **Ova Kristina**

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ova Kristina biasa dipanggil Ovet, Saya berasal dari Bengkulu Utara tepatnya di desa Padang Kala, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara. Saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Kenapa saya menempuh pendidikan disini? Yaa karena menjadi guru adalah cita-cita saya sedari kecil terutama guru agama. Saya merasa sangat bersyukur dapat mengecam pendidikan di UINFAS Bengkulu apa lagi dengan mengambil jurusan yang saya idamkan.

Saya berasal dari keluarga yang sederhana dan jauh dari kata mewah tapi Alhamdulillah dengan kesederhanaan kami bahagia. Saya anak kedua dari lima bersaudara. Bapak saya bernama Esmandi dan ibu saya bernama Seri Dewi.

Kedua orang tua saya merupakan pahlawan dalam hidup saya. Di kala saya sedang berada diposisi down, maka saya akan mengingat bapak dan ibu karena merekalah yang menjadi penguat. Dalam perjalanan mengejar pendidikan mulai dari SD-SMA saya selalu mendapatkan rangking di kelas dan tidak pernah keluar dari 10 Besar. Kalau dibilang pintar gak juga tetapi saya rajin belajar.

*“Jangan pernah lelah untuk melangkah , libatkan Allah didalamnya  
InsyaAllah bisa berjalan dengan lancar”.*

## **SINOPSIS**

Peramuhan makna memiliki banyak misteri didalamnya adalah buku yang ditulis oleh Bagus Prianggoro, Farhanayah Putra, Riduan Ali, Mindi Evi Saputri, Ova Kristina, Septi Ernawati, Feni Puspita, Desy Angling Riyansi, Lidia Onata Dan Darma Sarita yang merupakan remaja-remaja yang memiliki misteri masing-masing yang disatukan dalam ramuan yang menjadi satu kesatuan sehingga terciptalah peramuhan makna yang meninggalkan banyak misteri didalamnya

Misteri ini mengisahkan tentang perjalanan selama bulan suci Ramadhan. Suka dan duka mereka jalanin bersama, mereka bertekad untuk memakmurkan masjid disana selama bulan suci Ramadhan. Tidak hanya itu, mereka juga mengajarkan banyak ilmu pendidikan dan baca tulis al- Quran . Harapan mereka dengan adanya mereka dapat menjadi orang – orang yang bermanfaat bagi orang lain, walaupun itu hanya kecil. Dengan adanya buku ini Penulis berharap supaya bisa memotivasi para pembaca.

Cerpen

# Peramuan Makna



0813 6798 7500



[www.penerbitelkata.com](http://www.penerbitelkata.com)



@penerbitelkata



[elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)



62-2418-7591-015